

**LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM DALAM MENCARI INFORMASI
KEAGAMAAN MELALUI APLIKASI TIKTOK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

IRPA SURI

NIM. 19 301 00017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM DALAM Mencari INFORMASI
KEAGAMAAN MELALUI APLIKASI TIKTOK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

IRPA SURI
NIM. 19 301 00017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM DALAM Mencari INFORMASI
KEAGAMAAN MELALUI APLIKASI TIKTOK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

IRPA SURI
NIM. 19 301 00017

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 19912242019031008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 17 Februari 2025

An. **Irpa Suri**

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan yang diperlukan terhadap skripsi an. Irpa Suri yang berjudul *Langkah-langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah layak untuk diterima sebagai pelengkap tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

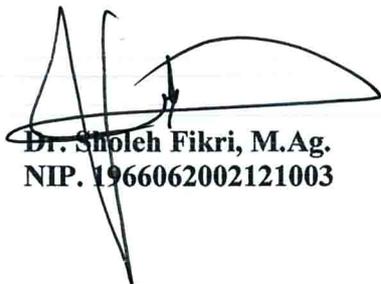
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 1966062002121003



Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP. 19912242019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 000 17
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Februari 2025
Saya yang Menyatakan,



IRPA SURI
NIM. 19 301 000 17

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 000 17
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Menacari Informasi Keagamaan melalui Aplikasi TikTok”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Februari 2025
Saya yang Menyatakan,



IRPA SURI
NIM. 19 301 000 17

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irpa Suri
Tempat/ Tgl Lahir : Kampung Selamat, 24 Agustus 2001
NIM : 19 301 000 17
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 Februari 2025
Saya yang Menyatakan,



IRPA SURI
NIM. 19 301 000 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 00017
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
**Judul Skripsi : Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok**

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Dr. Mhd. Latip Kahpi, M. Kom I
NIP. 19912242019031008

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Dr. Mhd. Latip Kahpi, M. Kom I.
NIP. 19912242019031008



Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634)22080 Faximile (0634)24022

PENGESAHAN

Nomor: 367 /Un.28/F.6a/PP.00.9/03/2025

Judul Skripsi : LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM DALAM Mencari Informasi
KEAGAMAAN MELALUI APLIKASI TIKTOK

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 00017
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 10 Maret 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 000 17
Judul Skripsi : Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok

Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah yang diambil oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mencari informasi keagamaan melalui aplikasi TikTok. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Meskipun TikTok memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keagamaan secara cepat dan praktis, aplikasi ini juga dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat, terutama terkait dengan konten keagamaan yang sering kali disajikan secara simplistik dan tidak mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi keagamaan, serta bagaimana mereka mengelola dan memverifikasi kebenaran informasi tersebut sebelum diterima atau disebar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi non partisipan, wawancara terbuka dengan 30 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pencarian informasi keagamaan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di TikTok melibatkan kesadaran kebutuhan informasi, pencarian aktif, penyaringan, pemilihan, dan berbagi informasi. Para mahasiswa memulai pencarian mereka dengan menyadari kebutuhan informasi keagamaan, kemudian secara aktif mencari, menyaring, dan memilih informasi yang sesuai, serta berbagi informasi tersebut kepada teman-teman atau pengikut mereka di platform tersebut. Selain itu, mahasiswa juga cenderung memilih konten yang berasal dari sumber terpercaya, seperti ceramah Ustad Abdul Somad dan Ustad Adi Hidayat, dan lebih sering mencari konten yang berkaitan dengan ibadah, tauhid, dan muamalah. Di antara ketiga bidang tersebut, bidang ibadah merupakan topik yang paling banyak dicari oleh 12 mahasiswa, dengan fokus pada pemahaman tata cara shalat, doa harian, amalan sunnah, serta tafsir dan hadis, 8 mahasiswa mencari konten bidang tauhid dan 10 mahasiswa mencari konten bidang muamalah.

Kata kunci: Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Informasi Keagamaan, Aplikasi TikTok.

ABSTRACT

Name : Irpa Suri
Reg Num : 19 301 000 17
Thesis Title : Steps of Islamic Communication and Broadcasting Students in Searching for Religious Information Through TikTok Application

This research focuses on the steps taken by students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program in seeking religious information through the TikTok application. In the era of globalization and rapid technological advances, social media, especially TikTok, has become one of the main means of obtaining information, including religious information. Although TikTok provides convenience in accessing religious information quickly and practically, this application can also lead to the dissemination of inaccurate information, especially related to religious content which is often presented in a simplistic and in-depth manner. This study aims to examine how students utilize TikTok to obtain religious information, as well as how they manage and verify the truth of the information before it is accepted or disseminated. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, which involves non-participant observation, open interviews with 30 Islamic Communication and Broadcasting students at Sheikh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, and documentation. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the steps of religious information search by Islamic Communication and Broadcasting students on TikTok involve awareness of information needs, active search, filtering, selection, and sharing information. The students start their search by realizing the need for religious information, then actively search, filter, and select appropriate information, and share the information with their friends or followers on the platform. In addition, students also tend to choose content that comes from trusted sources, such as Ustad Abdul Somad and Ustad Adi Hidayat's lectures, and more often search for content related to worship, tawhid, and muamalah. Among the three fields, the field of worship is the most searched topic by 12 students, focusing on understanding prayer procedures, daily prayers, sunnah practices, as well as tafsir and hadith, 8 students search for content in the field of tawhid and 10 students search for content in the field of muamalah.

Keywords: Islamic Communication and Broadcasting Students, Religious Information, TikTok Application.

خلاصة

اسم : ارف سوري
نيم : ١٩٣٠١٠٠٠١٧
الرسالة عنوان : خطوات التواصل الإسلامي وطلاب البث في طلب المعلومات الدينية من خلال تطبيق تيك توك

يركز هذا البحث على الخطوات التي اتخذها طلاب برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية في البحث عن المعلومات الدينية من خلال تطبيق تيك توك. في عصر العولمة والتقدم التكنولوجي السريع، أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي، وخاصة تطبيق تيك توك، إحدى الوسائل الرئيسية للحصول على المعلومات، بما في ذلك المعلومات الدينية. وعلى الرغم من أن تطبيق تيك توك يوفر سهولة في الوصول إلى المعلومات الدينية بشكل سريع وعملي، إلا أن هذا التطبيق يمكن أن يؤدي أيضًا إلى نشر معلومات غير دقيقة، خاصة فيما يتعلق بالمحتوى الديني الذي غالبًا ما يُعرض بطريقة مبسطة وغير متعمقة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة كيفية استخدام الطلاب لتطبيق تيك توك للحصول على المعلومات الدينية، وكذلك كيفية إدارتهم للمعلومات الدينية والتحقق من صحتها قبل قبولها أو نشرها. ويعتمد هذا البحث على المنهج الكيفي ذي المنهج الوصفي الذي يتضمن الملاحظة غير التشاركية، والمقابلات المفتوحة مع ٣ طالبًا من طلاب الاتصال والإذاعة الإسلامية في جامعة الشيخ علي حسن أحمد العدري الإسلامية الحكومية، والتوثيق. واستنادًا إلى نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن استنتاج أن خطوات البحث عن المعلومات الدينية من قبل طلاب الاتصال والإذاعة الإسلامية على تيك توك تتضمن الوعي بالحاجة إلى المعلومات، والبحث النشط، والترشيح، والاختبار، ومشاركة المعلومات. ويبدأ الطلاب بحثهم بإدراك حاجتهم للمعلومات الدينية، ثم البحث النشط والتصفية والاختيار للمعلومات المناسبة، ومشاركة المعلومات مع أصدقائهم أو متابعيهم على المنصة. بالإضافة إلى ذلك، يميل الطلاب أيضًا إلى اختيار المحتوى الذي يأتي من مصادر موثوقة، مثل محاضرات الأستاذ عبد الصمد والأستاذ عدي هدايت، ويبحثون في كثير من الأحيان عن المحتوى المتعلق بالعبادات والتوحيد والمعاملات. ومن بين المجالات الثلاثة، يعتبر مجال العبادات أكثر المجالات التي يبحث عنها ١٢ طالبًا وطالبة، حيث يبحثون عن محتوى في مجال العبادات في فهم أحكام الصلاة والصلاة اليومية والسنن والتفسير والحديث، ويبحث ٨ طلاب عن محتوى في مجال التوحيد، ويبحث ١ طالب عن محتوى في مجال المعاملات.

الكلمات المفتاحية: طلاب الاتصال والبث الإسلامي، المعلومات الدينية، تطبيق تيك توك.

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan studi akhir dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi yang berjudul **“Langkah-Langkah Pencarian Informasi Keagamaan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Melalui Aplikasi Tiktok”**, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Bapak Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Bapak wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann.
4. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann.
6. Bapak Ali Mukti, S.Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Mursalin Harahap sebagai Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuann yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, 2021 dan 2022 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk Ayahanda Tercinta Saibon terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan teruntuk pintu surgaku Almh. Kasmawati Harahap, seseorang yang biasa saya sebut mama. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semuanya, berkat doa dan dukungan mama bahkan di detik terakhirmu, penulis bisa berada di titik ini.
12. Keluarga tercinta, Abangku (Ali Akbar Rasanjani) kakakku tersayang (Hermilawati, Dewi Komala Sari, Desi Milda Jayanti) yang telah

memberikan doa, dorongan berupa semangat serta materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

13. Teman-temanku tersayang Nuraisyah Ritonga, Nurul Adzkiah, Lesnida Ningsih, Leli Asyuro Nasution, terima kasih telah mendengarkan, memberikan bantuan, dukungan, tenaga, hiburan, dan juga motivasi dalam perjalanan penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman KPI 19 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa membantu penulis, terima kasih atas kenangan, pengalaman, dan dukungannya, Insya Allah kita sukses nantinya.
15. Teman satu kost Rahma Adelina dan kakak Nurhasanah Simanjuntak yang telah mendukung baik tenaga, hiburan, waktu dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
16. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for...for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Padangsidmpuan, 14 Januari 2025

Irpa Suri
NIM. 19 3010 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	\bar{a}	a dan garis atas

كسرة, ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutahmati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Teori.....	14
1. Model Perilaku Pencarian Informasi oleh Teori David Ellis	14
2. Informasi	19
a. Pengertian Informasi.....	19
b. Sumber Informasi	20
c. Kebutuhan informasi.....	22
d. Perilaku Pencarian Informasi.....	25
e. Informasi Keagamaan	26
3. Verifikasi	27
a. Pengertian Verifikasi Informasi.....	27
b. Verifikasi dalam Konsep Islam.....	28
c. Verifikasi dalam konsep umum	32
4. Aplikasi TikTok	33
a. Pengertian Aplikasi TikTok.....	33
b. Dampak Aplikasi TikTok	35
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok.....	36

B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
1. Data Primer.....	44
2. Data Sekunder	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Uji keabsahan data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum	50
1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann	50
2. Visi Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann	52
3. Visi, Misi, dan Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuann.....	54
4. Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	55
5. Data Informan Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus	57
1. Langkah-Langkah Pencarian Informasi Keagamaan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di TikTok.....	57
2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Menyaring dan Membagikan Informasi Keagamaan yang Mereka Temukan di TikTok.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keagamaan sangat penting untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan spiritual di dunia. Agama, sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang telah ada sejak lama, mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat. Memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai ajaran agama sangat penting dalam konteks dunia modern, di mana interaksi agama dan budaya semakin intensif.

Informasi keagamaan mencakup banyak hal, termasuk doktrin dan ajaran utama setiap agama, sejarah perkembangan agama, dan praktik dan ritual yang dilakukan oleh penganutnya. Pemahaman agama juga mencakup studi tentang bagaimana agama mempengaruhi sosial, politik, dan ekonomi. Pengetahuan ini memperluas pemahaman kita tentang perbedaan dan kesamaan di masyarakat multikultural. Mereka juga membantu dalam membangun diskusi yang konstruktif antara agama. Oleh karena itu, mempelajari informasi keagamaan tidak hanya tentang memahami kitab suci atau aturan ritual, tetapi juga tentang bagaimana agama membentuk identitas budaya dan sosial manusia. Dengan pengetahuan ini, kita dapat lebih menghargai keragaman, mengurangi konflik agama, dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Perkembangan era globalisasi dan teknologi ini menghasilkan peningkatan inovasi-inovasi pendidikan dan medianya yang bermunculan dengan versi dan

fungsi yang berbeda-beda, yang dapat membuat masyarakat khususnya mahasiswa penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media sosial (internet) yang dimaksud sebagai media berinteraksi dan komunikasi termasuk juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Kemajuan teknologi yang diiringi perkembangan dunia, mendorong manusia untuk mengikuti perkembangan zaman.¹

Media sosial adalah media *online* (daring) yang dipakai sebagai sarana interaksi sosial secara *online* di internet. Selain itu, media sosial tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran semata, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*), seperti berfoto dan membuat video dengan berbagai variasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.²

Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi penggunaannya seperti digunakan untuk sekedar mencari informasi, menambah pertemanan, hingga

¹ Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial Dan Demokrasi* (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), hlm. 15.

² Gusti Agung Ayu Kade, *Media Sosial Dan Demokrasi* (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), hlm. 17.

berbisnis online.³ Selain dampak positif, media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif terlebih jika terlalu sering mengakses media sosial yang dapat menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi saat belajar, mudah terpengaruh dengan berita *hoax* atau belum tentu kebenarannya. Maka perlunya verifikasi pesan/informasi yang akan disampaikan dan diterima (*tabayyun*). Sebagaimana Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”⁴

Menurut Ibnu Katsir, informasi yang diterima haruslah diteliti terlebih dahulu. Janganlah tergesa-gesa dan terlalu cepat menerima begitu saja lalu membenarkannya tanpa mencari tahu kebenarannya, apalagi sampai menyebarkannya kepada orang lain. Ketika informasi yang disebarkan tidak benar dan mengandung manfaat, maka yang tersisa adalah penyesalan karena memberikan mudharat. Orang yang tidak cermat dan hati-hati dengan

³ Fahlepi Roma Doni and Husni Faqih, ‘Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja’, *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3.2 (2017), hlm. 15–23.

⁴ QS. Al-Hujarat (49): 6.

menyebarkan berita tanpa mencari tahu kebenarannya, sama halnya meneruskan perbuatan orang fasik.⁵

Salah satu media sosial yang banyak digunakan mahasiswa saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial TikTok adalah media yang berupa audio visual, media sosial ini yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan klip video berdurasi 15-60 detik atau setara dengan 1 menit dan sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Aplikasi ini memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri.⁶

Aplikasi asal China ini dikembangkan kembali di Indonesia mulai tahun 2020 hingga saat ini. Sensor Tower, sebuah perusahaan riset aplikasi, menerbitkan laporan tentang aplikasi *no-game* yang paling banyak diunduh untuk bulan Agustus. Rilis ini mencantumkan TikTok sebagai Aplikasi terlaris dengan total lebih dari 63.3 juta unduhan di perangkat *Ios* atau *Android*. Angka ini meningkat 1,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sensor Tower mengatakan Negara dengan unduhan aplikasi terbanyak adalah Indonesia, terhitung 11% dari total unduhan TikTok.⁷ Dalam waktu singkat, TikTok sudah memiliki 10 juta pengguna di Indonesia. Mereka rata-rata menghabiskan 29 menit perhari untuk menggunakannya. Disamping itu, pengguna Indonesia menonton 100 video perhari.

⁵ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir Juz 9* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 328.

⁶ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6.1, (2020), hlm. 148

⁷ Tjut Afrieda Syahara, Chusnul Azizah Indahsari, and Dwi Susanti, 'Tiktok Dan Pandemi (Analisis Konten Penggunaan Tiktok Sebagai Media Edukasi Covid-19 Di Masa Pandemi)', *Proceeding of The URECOL*, 2021, hlm. 559-65.

Menurut laporan *We Are Social dan Hootsuite*, aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar penggunaan diseluruh dunia pada April 2023. Mayoritas penggunanya adalah masyarakat berusia 18-24 tahun. Jumlah tersebut bahkan menempatkan TikTok di peringkat kedua aplikasi media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia.⁸ Tercatat, pengguna TikTok di seluruh dunia bertambah 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Aplikasi TikTok tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif aplikasi tiktok memiliki beberapa manfaat seperti salah satu aplikasi yang dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, kemudahan akses informasi keagamaan, dapat melatih diri mahasiswa atau untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat. Dampak negatif TikTok memiliki beberapa aspek seperti konten keagamaan di TikTok sering kali disajikan dengan cara yang simplistik atau sensasional, yang dapat menyebabkan pemahaman yang tidak mendalam dan kurang akurat tentang ajaran Islam, algoritma TikTok yang memprioritaskan popularitas dapat mendorong konten viral tetapi tidak selalu berkualitas, risiko penyebaran informasi yang tidak valid.

TikTok merupakan aplikasi pembuat video pendek yang menyediakan *special effect* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya.⁹

⁸ Cindy Mutia Annur, 'Pengguna TikTok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia Per April 2023, Nyaris Salip AS?', 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/>, (diakses tanggal 28 Desember 2024 pukul 01.00 WIB).

⁹Dinda Rizky Hayati, 'Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis' *Skripsi* (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 6.

TikTok juga memiliki berbagai jenis konten, terutama konten Islami yang mengandung nilai dakwah, dakwah yang berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Hal ini bisa disampaikan secara personal ataupun kepada banyak orang. Hal yang disampaikan berupa melakukan yang baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Konten Islami adalah informasi yang disampaikan mengenai nilai-nilai keagamaan.¹⁰

Kini TikTok saat ini menjadi media sosial yang populer untuk mencari informasi mengenai konten Islami yang dapat menambah pemahaman keislaman mereka. TikTok juga banyak dimanfaatkan berbagai kalangan untuk menyampaikan berbagai konten yang positif, karena remaja saat ini hampir setiap hari menggunakan media tersebut. Sehingga ketika menggunakan media harus dapat memilah informasi yang didapatkan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai manusia yang hidup di era media sosial, terlebih sebagai seorang mahasiswa yang berada di lingkup kampus yang berbasis Islami alangkah baiknya jika dapat memanfaatkan media yang positif agar dapat menambah pengetahuan, dan mengasah diri menjadi lebih baik.

Kehadiran TikTok bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat berguna karena menjadikan kegiatan yang memudahkan mahasiswa saat mencari informasi tentang keagamaan yang lebih luas. Akan tetapi kenyataannya, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam kebanyakan lebih memilih untuk

¹⁰ Sholihatul Atik Hikmawati and Luluk Farida, 'Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang', *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2021), hlm. 1–11.

menjadikan TikTok sebagai media hiburan untuk mengekspresikan kekesalan, dan mengeluarkan kreativitas.¹¹ Selain itu, terdapat juga informasi bahwa aplikasi TikTok dapat menyebarkan berita *hoax* atau tidak benar, sehingga menjadi sumber informasi yang tidak akurat.¹²

Dalam konteks pencarian informasi, mahasiswa menggunakan TikTok untuk mencari informasi, namun perlu memeriksa keakuratan informasi yang didapatkan atau yang disampaikan oleh pembuat konten. Meskipun aplikasi ini dapat memberikan informasi yang *up-to-date*, pengguna perlu berhati-hati terhadap keakuratan informasi yang disajikan, apalagi TikTok dapat menyajikan informasi keagamaan dalam jumlah besar, namun penting untuk selalu melakukan verifikasi fakta sebelum menerima informasi sebagai kebenaran mutlak. Menggunakan sumber informasi yang beragam dan kritis dapat membantu dalam membentuk pemahaman yang seimbang.

Hasil wawancara dengan Muhammad Akhiruddin selaku mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, mengatakan bahwa:

“saya menggunakan aplikasi TikTok sekitar satu jam sehari untuk mencari informasi dan menelusuri video hiburan. Biasanya saya tertarik dengan konten keagamaan atau informasi keagamaan yang muncul di beranda TikTok, namun tidak lupa untuk memverifikasi terlebih dahulu informasi keagamaan yang saya temukan”

¹¹ Agia Dwi Visi Utami, ‘Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19’, *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2021), hlm. 40–47.

¹² Astrid Kusuma Rahardaya, ‘Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.2 (2021), hlm. 308–19.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji “**LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM MENCARI INFORMASI KEAGAMAAN MELALUI APLIKASI TIKTOK**”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalahnya pada cara siswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mencari dan mengakses informasi keagamaan melalui aplikasi TikTok. Penelitian ini juga berfokus pada cara siswa menggunakan platform tersebut untuk mencari dan mengakses informasi keagamaan, serta bagaimana pola ini mempengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama mereka.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya dengan defenisi yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan atau cara yang digunakan oleh mahasiswa dalam mencari informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Perilaku pencarian informasi menggunakan model David Ellis.

2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian adalah 30 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 2020 sampai NIM 2022 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Karena mereka merupakan kelompok yang relevan dengan topik yang saya teliti, yaitu yang memiliki keterkaitan langsung dengan komunikasi dan penyiaran dalam konteks Islam. Selain itu, mahasiswa dari angkatan tersebut diharapkan telah memiliki pemahaman yang cukup tentang bidang studi yang berkaitan dengan penelitian saya, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih dalam dan signifikan terhadap fenomena yang diteliti.

3. Informasi Keagamaan

Informasi atau lembaran adalah pesan atau kumpulan pesan yang terdiri dari *order sekuens* dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang.

Kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-” dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.

Informasi Keagamaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terkait dengan ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan muamalah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah pencarian informasi keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam di TikTok?
2. Bagaimana mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menyaring dan membagikan informasi keagamaan yang mereka temukan di TikTok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu mendatang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui apa saja langkah-langkah pencarian informasi keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam di TikTok.
2. Guna mengetahui bagaimana mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menyaring dan membagikan informasi keagamaan yang mereka temukan di TikTok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang keberadaan Aplikasi TikTok sebagai sumber informasi keagamaan, khususnya bagi mahasiswa komunikasi penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan aplikasi TikTok sebagai langkah-langkah pencarian informasi keagamaan mahasiswa komunikasi penyiaran Islam.
 - c. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang informasi dan komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi pemecahan masalah yang ada di lapangan khususnya untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam hal penggunaan aplikasi TikTok sebagai langkah-langkah pencarian informasi keagamaan.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam dalam hal langkah-langkah pencarian informasi keagamaan dan verifikasi informasi keagamaan.
- c. Sebagai salah satu bahan acuan bagi mahasiswa dan pengguna aplikasi TikTok secara global dalam memanfaatkan dan menggunakan media sebagai sumber informasi keagamaan.
- d. Bagi peneliti sendiri sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar Sajarna Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Tinjauan pustaka memuat tentang landasan teori yang terdiri dari, kajian tentang persepsi, media sosial, aplikasi TikTok, informasi keagamaan dan kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian: Hasil penelitian memuat penyajian data dan analisis persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Addary Padangsidimpuan terhadap aplikasi TikTok sebagai sumber informasi keagamaan.

Bab V Penutup: Penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Model Perilaku Pencarian Informasi oleh Teori David Ellis

David Ellis adalah salah satu tokoh dalam bidang ilmu informasi, David Ellis mendapat gelar sarjana muda atau BA dari Durham University dan gelar magister serta dokter dari University Sheffield dari tahun 1984 sampai 2000 dan mendapatkan gelar profesor dari jurusan Ilmu Komunikasi dari University Aberystwyth pada tahun 2000.¹³

Salah satu teori populer di kalangan peneliti perilaku informasi (*information behavior*) adalah teori karya David Ellis (1987, 1989, 1990).¹⁴ Ia mengembangkan teori perilaku penemuan informasi yang dikaitkan secara langsung dengan sistem *information retrieval*. Dalam argumentasinya, David Ellis mengatakan bahwa perilaku lebih mudah ditelusuri daripada kognisi bahwa pendekatan perilaku lebih banyak digunakan untuk mengembangkan sistem daripada model kognitif.

Ellis (1987) melakukan penelitian penemuan informasi yang disebut *behavioural model of seeking strategies*. Ellis melakukan studi dimana ia memakai wawancara semi terstruktur untuk pengumpulan data dan teori *grounded glaser* dan *strauruss* untuk analisis data. Penelitiannya

¹³ Widiyastuti Widiyastuti, 'Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau', *Jurnal Pustaka Budaya*, 3.2 (2016), hlm. 51–64.

¹⁴ Karen E Fisher, Sanda Erdelez, and Lynne McKechnie, *Theories of Information Behavior* (Medford: Information Today, Inc., 2005), hlm. 7.

menghasilkan pola perilaku penemuan informasi di kalangan ilmuan sosial yang mencakup 8 yaitu¹⁵:

a. *Starting* (Memulai)

Starting merupakan tahap awal dalam perilaku pencarian informasi. *Starting* merupakan permulaan dalam mencari informasi, kegiatan ini bersifat mengidentifikasi referensi yang dijadikan batu loncatan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain. *Starting* merupakan tahap pengenalan dalam penelusuran informasi melalui bahan-bahan rujukan yang hendak dicari. Informasi yang ditemukan pada saat *starting* merupakan tahap awal mengembangkan topik dalam penelitian.

Dalam proses *starting* ini pencari informasi harus mengkonsep dan menyiapkan seperti apa gambaran informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mempermudah pencari informasi dalam menelusuri referensi yang hendak didapatkan. Orang-orang juga bisa melakukan *starting* dengan mudah melalui *smartphone* yang dimiliki. *Smartphone* tersebut bisa digunakan untuk menelusuri informasi dengan membuka aplikasi TikTok. *Starting* di sini adalah bagaimana individu mengakses awal informasi dengan menentukan topic pertama dalam penelusuran tersebut. Dalam penelusuran melalui *smartphone*

¹⁵ Rendi Purnama, 'Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis)', *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9.1 (2021), hlm. 9–21.

merupakan proses yang sangat mudah dan efisien sehingga tidak membutuhkan waktu yang banyak dan tidak membuang tenaga dalam pencarian informasi karena pada prinsipnya *smartphone* merupakan alat komunikasi yang memudahkan dalam proses temu kembali.

b. *Chaining* (Mengevaluasi)

Chaining merupakan suatu kegiatan dengan melihat kutipan-kutipan yang ada dalam suatu buku atau jurnal yang ada. Selain melihat kutipan *chaining* juga merupakan bentuk hubungan lain dari referensi yang telah ditelusuri di *starting*.

Chaining dalam kalangan mahasiswa bisa digunakan sebagai sarana dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber-sumber agar mendapatkan sumber yang relevan. *Chaining* ini bisa juga digunakan melalui *smartphone* dengan menelusuri jurnal-jurnal yang sudah ditulis oleh orang lain

c. *Browsing* (Menjelajah)

Browsing merupakan suatu aktivitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai semi terstruktur dimana pencarian informasi sudah mengarah kepada arah yang spesifik atau sudah fokus pada bidang yang diminatinya.

d. *Differentiating* (Membedakan)

Differentiating merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan informasi yang sudah diperoleh. Pemilihan informasi ini bisa dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang

sudah didapat sebelumnya. Dalam tahapan ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilih sumber yang lebih kuat untuk dijadikan bahan referensi dalam penulisan ataupun dalam pengetahuannya. Tahapan *differentiating* ini dilakukan setelah tahapan browsing dalam tahapan browsing seperti di media online dan perpustakaan pencari informasi akan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber-sumber yang akan menjadi bahan referensi.

Differentiating pada intinya adalah suatu kegiatan dalam penyaringan kualitas dari informasi tersebut sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan valid sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencari informasi tersebut.

e. *Monitoring* (Memantau)

Monitoring merupakan aktivitas memantau kemajuan yang terjadi terutama dalam bidang yang sesuai dengan cara mengikuti sumber secara teratur. Kegiatan *monitoring* ini bisa juga dilakukan melalui media-media sosial dalam rangka pertukaran informasi sehingga menghasilkan informasi yang benar-benar matang. Kegiatan *monitoring* yang dilakukan melalui media sosial adalah dengan menggunakan facebook, instagram, TikTok dan lainnya. Saat ini perkembangan teknologi membuat akses dalam *monitoring* bisa dilakukan dengan mudah dengan bertanya kepada orang yang lebih ahli dibidangnya.

f. *Extracting* (Mengekstraksi)

Extracting merupakan tahap terakhir dalam metode perilaku pencarian informasi menurut David Ellis. *Extracting* adalah kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi.

g. *Verifying* (Verifikasi)

Tahapan ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicari. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan dari pencari informasi tersebut.

h. *Ending* (Akhir)

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi. Dalam tahapan ini pencari informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti media sosial dan perpustakaan.

2. Informasi

a. Pengertian Informasi

Dalam keseharian kita, pasti sering mendengar atau bahkan mengucapkan kata informasi. Secara etimologi, kata informasi diyakini berasal dari kata perancis kuno *informacion* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan. Istilah ini digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan baru yang akan disampaikan kepada masyarakat”.¹⁶ Senada dengan pengertian tersebut, dalam bahasa inggris, informasi berasal dari kata kerja “*inform*” biasanya digunakan dalam arti berkomunikasi (melaporkan, menghubungkan, atau memberi tahu).

Shannon, C.E dan W. Weaver mendefinisikan informasi adalah sekumpulan pesan yang mengurangi ketidakpastian. Menurut Rosa Widyawan informasi adalah data yang mempunyai makna dan disajikan dalam suatu konteks. Bellinger dan Losee menyatakan bahwa informasi dapat didefinisikan sebagai karakteristik luaran sebuah proses, informasi mendorong kita mengembangkan pengetahuan.¹⁷

¹⁶ Rohin rodin, *Teori Dan Praktik Pengorganisasian Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), hlm. 35.

¹⁷ Rohin rodin, *Teori Dan Praktik Pengorganisasian Dokumen Perpustakaan Dan Informasi*, hlm. 45.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.¹⁸ Jadi informasi adalah kumpulan berita atau peristiwa yang dapat membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan informasi membuat seseorang menambah keyakinan terhadap informasi yang sebelumnya sudah dimiliki seseorang atau informasi dapat juga mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang.

b. Sumber Informasi

Kejadian atau peristiwa apapun bisa melahirkan informasi, terutama jika dilihat atau direkam orang.¹⁹ Artinya, informasi bersumber dari segala fenomena dan peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dilihat, disaksikan, atau bahkan direkam oleh orang. Dapat diartikan pula bahwa informasi memiliki kuantitas yang tidak terbatas, sebab setiap waktu terjadi begitu banyak peristiwa. Singh dalam Ulpah mengelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1) Sumber dokumenter (*documentary source*)

Sumber dokumenter adalah sumber informasi yang didokumentasikan baik tertulis ataupun terekam. Sumber-sumber tersebut dibagi menjadi 3, yaitu:

a) Sumber informasi primer (*primary source*)

¹⁸ Pawit M Yusuf and Priyono Subekti, *Teori Praktek Dan Penelusuran Informasi (Information Retrival)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1.

¹⁹ Yusuf and Subekti, Pawit M Yusuf and Priyono Subekti, *Teori Praktek Dan Penelusuran Informasi (Information Retrival)*, hlm. 7.

Sumber informasi primer merupakan sumber informasi asli atau original pada saat informasi tersebut dihasilkan. Sumber informasi primer berasal dari tangan pertama dan tidak dapat ditemukan dalam bentuk publikasi lain. Beberapa jenis sumber informasi primer antara lain, monograf, laporan, dokumen paten, tesis, surat-surat, hasil wawancara, buku harian, rekaman audio dan video, karya seni, pidato dan lainnya.

b) Sumber informasi sekunder (*secondary sources*)

Sumber informasi sekunder yaitu hasil pengolahan ulang melalui analisis, interpretasi, evaluasi, dan modifikasi dari sumber primer untuk tujuan atau target pembaca tertentu. Beberapa jenis sumber informasi sekunder antara lain: artikel surat kabar, buku teks, kamus, biografi, dan lainnya.

c) Sumber informasi tersier (*tertiary sources*)

Sumber informasi tersier yaitu sumber yang merupakan hasil pemilahan dan kumpulan dari sumber primer dan sekunder. Beberapa jenis sumber informasi tersier antara lain: kronologi, buku panduan, buku kejadian, manual dan lainnya.

2) Sumber non dokumenter (*non documentary source*)

Sumber non dokumenter yaitu sumber informasi dalam bentuk komunikasi lisan (*oral*) atau kata-kata (*verbal*). Sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sumber informasi formal, biasanya dihasilkan dari organisasi penelitian, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, serta kalangan profesional dan ilmiah.
- b) Sumber informasi informal, berasal dari diskusi dalam acara konferensi dan percakapan antara perorangan dengan para pakar (*expert*).²⁰

Jenis informasi apapun kini dengan mudah ditemukan kapanpun dan dimanapun, karena adanya internet (*interconnection and networking*) banyak orang, cenderung menjadikan internet sebagai sumber informasi utama untuk mendapatkan berita terkini bahkan dalam hitungan detik, karena internet dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun. Menurut Blasius Sudarsono, internet dapat dikatakan sebagai rimba raya informasi yang tidak terbatas karena informasi yang ada di internet terus tumbuh tanpa terkendali.²¹

c. Kebutuhan informasi

Setiap orang membutuhkan informasi, apapun profesi orang tersebut informasi sangat dibutuhkan karena informasi sebagai penunjang

²⁰ Rohin rodin, *Teori Dan Praktik Pengorganisasian Dokumen Perpustakaan Dan Informasi* (Kediri: lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021), hlm. 50.

²¹ Parhan Hidayat and Irfan Herwandi, 'Information Literacy Skill of Student Achievement Award Winners in Syarif Hidayatullah State Islamic University', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 302.18 (2019), hlm. 114–116.

kegiatan manusia. Derr (1983) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya seseorang jika ingin mewujudkan suatu tujuan tentunya memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya.²² Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey mengungkapkan bahwa timbulnya kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognitifnya. Kebutuhan informasi setiap orang bermacam-macam, setiap individu membutuhkan informasi sebagai tuntutan yang harus terpenuhi sepanjang kehidupannya.

Faktor lingkungan dimana individu tersebut tinggal menjadi pendorong timbulnya suatu kebutuhan informasi. Maka ada banyak kebutuhan yang dapat dikemukakan seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Hass adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Kognitif, kebutuhan dasar manusia berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- 2) Kebutuhan Afektif, kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat hiburan dan memenuhi hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai media baik media cetak

²² Heryati Suryantini, 'Kebutuhan Informasi Dan Motivasi Kognitif Penyuluh Pertanian Serta Hubungannya Dengan Penggunaan Sumber Informasi (Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat)', *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12.2 (2003), hlm. 33-41.

maupun elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Seperti orang membeli handphone, televisi, membaca buku-buku dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mencari hiburan.

- 3) Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*), ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencapai harga diri.
- 4) Kebutuhan Integrasi Sosial (*Social Integrative Needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan sosial di masyarakat seperti keluarga, teman dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- 5) Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*). Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Maka dapat disimpulkan kebutuhan informasi pada seseorang bermacam-macam, kebutuhan akan informasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor diri sendiri seseorang mencari informasi yang dibutuhkannya sebagai penunjang dalam kehidupannya sehari-hari karena informasi selalu berkembang seiring berjalannya waktu.

d. Perilaku Pencarian Informasi

Penelitian mengenai perilaku informasi banyak dilakukan karena berhubungan dengan tingkah seseorang dalam menemukan, mencari dan menjawab setiap informasi yang dibutuhkan. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.²³ Perilaku digunakan untuk menggambarkan tindakan dan respon terhadap suatu objek sikap tertentu.

Pencarian informasi merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa merasa bahwa ada pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi, tindakan menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang menggambarkan berbagai tujuan.²⁴

Menurut Putu Laxman Pendit perilaku informasi adalah tingkah laku manusia terkait dengan pola untuk mendapatkan informasi. Sepanjang hidupnya manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan,

²³ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 117.

²⁴ Putri Aclina Titi Vanni, Neneng Komariah, and Herika Rainathami, 'Perilaku Pencarian Informasi Dalam Bentuk Ebook Di kalangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1.1 (2012), hlm. 8-9.

mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber dan media penyimpanan informasi lain.

Jadi dapat disimpulkan, perilaku pencarian informasi adalah tindakan atau perbuatan seseorang dalam upaya mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya saat seseorang tersebut mencari informasi.

e. Informasi Keagamaan

Tujuan informasi keagamaan yaitu, untuk memberikan suatu sasaran kepada *mad'u* yang diharapkan dapat tercapai dalam pelaksanaan, pembentukan kepribadian muslim bagi mahasiswa melalui konten-konten dakwah yang berada di media sosial TikTok.²⁵ Informasi keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan agar mendekatkan diri kepada Allah SWT memenuhi semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya, serta agar menanamkan nilai syukur, sabar dan tawakal.

Media baru atau internet membawa nilai baru dalam beragama bagi sebagian mahasiswa sehingga dengan kehadiran media baru tersebut sebagian orang cenderung mengambil informasi keagamaan melalui media.²⁶ Informasi keagamaan yang dimaksudkan di atas mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan yang

²⁵ Siti Partini Suadirman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2011), hlm. 54.

²⁶ Haqqi Annazilli, 'Relasi Antara Agama Dan Media Baru', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18.2 (2018), hlm. 26-44.

disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia yang disebut muamalat.

Salah satu bentuk hablum minallah itu adalah shalat, puasa, zakat dan haji. Seluruh umat muslim atau orang-orang yang beriman kepada Allah diwajibkan atas perkara-perkara tersebut. Kewajiban kepada Allah, atau hablum minallah itu berdasarkan dengan syariat-syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Zaman sekarang ini, banyaknya generasi awam dalam pemahaman agama, atau sedang berada di arus globalisasi atau media sosial, maka rasanya tidak seberapa lagi yang mempelajari keagamaan itu langsung dari sumbernya atau seperti mengkaji kitab-kitab salafus shalih secara otodidak, atau bahkan berguru secara langsung. Karena besarnya pengaruh media sosial sekarang ini malah membuat manusia lebih suka memahami sesuatu perkara agama itu melalui media sosial seperti TikTok. Karena memahami keagamaan tentang shalat, puasa, zakat, haji, sudah ada informasi dan penjelasannya di media sosial seperti TikTok bahkan lengkap dengan prakteknya. Sebab ituah, tidak heran di zaman ini, TikTok jadi salah satu sumber informasi keagamaan.

3. Verifikasi

a. Pengertian Verifikasi Informasi

Verifikasi informasi adalah proses pemeriksaan kebenaran dan keakuratan suatu informasi, data, atau entitas terhadap suatu hal. Tujuan utama verifikasi adalah untuk memastikan keaslian, keutuhan, dan

kebenaran informasi. Proses verifikasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua informasi dan laporan yang disajikan benar dan valid. Verifikasi membantu dalam mengidentifikasi dan mencegah penyebaran berita palsu atau hoaks, menjaga kepercayaan masyarakat, serta melindungi privasi dan keamanan.

b. Verifikasi dalam Konsep Islam

Verifikasi dalam konsep Islam memiliki arti yang positif. Berbicara tentang konsep verifikasi mengingatkan kita pada konsep *tabayyun* dalam ajaran Islam. *Tabayyun* berasal dari bahasa Arab yang artinya mencari kejelasan terhadap sesuatu hingga jelas kebenarannya.²⁷

Menurut ulama klasik seperti *al-Maraghi*, *al-Qurtubi*, *al-Kisa'i*, dan *Aidh al-Qarni* makna *tabayyun* itu memeriksa kebenaran informasi secara teliti dengan tujuan memberikan kejelasan agar tidak menimbulkan bencana ketika menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat luas. Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan ulama modern seperti Quraish Shihab dan Mutawalli asy-Sya'rawi yaitu *tabayyun* menitik beratkan pada kelompok fasik yang harus disikapi dengan hati-hati ketika menyebarkan suatu informasi, karena jika tidak akan mendapatkan dosa, penyesalan, dan menyebarkan berita kebodohan.

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab* (Indonesia: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1118.

Proses *tabayyun* harus dilakukan dengan menghadiri beberapa pihak yang terlibat dalam penyebaran berita atau informasi tersebut.²⁸

Tabayyun merupakan suatu perintah yang sangat penting bagi kehidupan manusia ketika menerima suatu informasi. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kaumnya untuk selalu berhati-hati dan mengharuskan mencari bukti ketika menerima suatu informasi. Hal tersebut sesuai Q.S. Al-Hujarat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”²⁹

Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka menyebutkan bahwa ayat ini melarang keras untuk tidak lekas percaya kepada berita yang disampaikan oleh orang fasik. Berita yang tersebar tidak langsung diyakini ataupun ditolak, melainkan diselidiki terlebih dahulu dengan

²⁸ Ahmad Fauzi Maldini, ‘Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya’rawi Dan Quraish Shihab’ *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 22-23.

²⁹ QS. Al-Hujarat (49): 6

seksama sekalipun benar atau salah.³⁰ Prinsip inilah yang patut diutamakan dalam proses komunikasi massa di era *post-truth*.

Turunnya perintah *tabayyun* yaitu untuk mencegah peperangan antara umat mukmin akibat berita/informasi yang kurang akurat. Apabila dikaitkan dengan komunikasi, maka *tabayyun*, memeriksa informasi dengan teliti adalah sikap yang relevan dalam setiap kondisi masyarakat. Pada masa turunnya ayat *tabayyun*, penyampaian berita masih memakan waktu lama karena belum ada teknologi komunikasi, sehingga informasi bisa simpang siur. Pesan yang disampaikan hanya terekam di dalam memori manusia, dan ketika diteruskan kepada orang berikutnya sangat mungkin terjadi pengurangan, penambahan, bahkan distorsi.³¹

Makna *tabayyun* jika dikontekskan dalam menerima informasi dari seseorang, media sosial maupun internet adalah tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan benar atau salahnya suatu informasi. Namun haruslah mencari sumber yang terkait informasi yang telah diterima. Selain memiliki sikap *tabayyun*, umat muslim dianjurkan untuk memiliki kemampuan menilai kualitas informasi sehingga lebih dapat mengidentifikasi mana informasi yang salah ataupun yang benar. Kemampuan menilai kualitas informasi (*information quality*) menjadi hal

³⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapore, 2009), hlm. 6817-6819.

³¹ Faisal Syarifudin, 'Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1.2 (2019), hlm. 29-39.

yang penting, apalagi jika informasi tersebut salah atau bohong. Informasi bohong banyak memberi efek buruk hingga sampai ke pola pikir yang menerimanya.³²

Tabayyun juga dapat digunakan untuk memverifikasi berita bohong atau yang biasa disebut *hoax*. Hoax adalah *deceive somebody with a hoax* (memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong).³³

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nur ayat 11

﴿ إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah kelompok di antara kamu (juga). Janganlah kamu mengira bahwa peristiwa itu buruk bagimu, sebaliknya itu baik bagimu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Adapun orang yang mengambil peran besar di antara mereka, dia mendapat azab yang sangat berat.”³⁴

M. Quraish Shihab di dalam tafsirnya Al-Misbah, menjelaskan tentang berita bohong seperti ayat di atas dengan bahasa yang mudah dipahami, yakni menurutnya orang-orang yang menyebarluaskan berita bohong adalah dari golongannya sendiri, atau dalam peristiwa ini yang

³² Muhammad Usman Noor, ‘Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi Di Sosial Media Dan Internet’, *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2.1 (2018), hlm. 33–40.

³³ Luthfi Maulana, ‘Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong’, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2.2 (2017), hlm. 209–222.

³⁴ QS. An-Nur (24): 11.

dimaksud adalah kaum mukminin. Namun, kaum mukmin jangan menganggap berita bohong tersebut sesuatu hal yang buruk, karena dengan peristiwa tersebut dapat diketahui siapa yang munafik dan siapa yang kuat imannya. Mereka yang dengan sengaja menyebarkan berita bohong akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar perbuatannya dan yang menjadi sumber dalam penyebaran berita bohong tersebut akan mendapatkan azab yang besar di akhirat nanti.³⁵

Konsep verifikasi dalam konsep Islam ini jika diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari akan sangat bermanfaat, terutama untuk mencegah missunderstanding sekaligus melatih seseorang untuk berpikir kritis sebelum menerima suatu berita atau kabar agar memunculkan suatu stigma bahwa pernyataan tersebut benar-benar bermakna bukan sekedar pernyataan yang tanpa dasar.

c. Verifikasi dalam konsep umum

Verifikasi informasi dalam komunikasi menjadi penting untuk memastikan keakuratan dan keutamaan informasi yang dikomunikasikan.

Konsep umum yang digunakan dalam verifikasi informasi meliputi:

- 1) Pemeriksaan keaslian: belum tentu informasi yang dikomunikasikan berasal dari sumber yang sah dan telah melalui proses pengujian atau terverifikasi.

³⁵ M Quraish Shihab and Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 490.

- 2) Penguatan informasi: menggunakan sistem informasi yang sesuai untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi secara efisien dan akurat.
- 3) Pengujian dan meng-verifikasi: melakukan pengujian dan meng-verifikasi terhadap informasi yang dikomunikasikan untuk memastikan keakuratan dan keunggulan informasi.
- 4) Transparansi: memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang proses, kebijakan, dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu.
- 5) Penggunaan teknologi: menggunakan teknologi yang sesuai untuk mendukung proses verifikasi informasi, seperti sistem informasi yang dapat memverifikasi keaslian dokumen elektronik.

4. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan aplikasi pembuat video pendek yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunaanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang lengkap dan menarik, fitur TikTok Live untuk berkomunikasi antara *content creator* dengan pengguna lainnya saat pembuatan video melalui kolom komentar, serta *stitch* konten untuk

akses orang lain dalam mengutip video orang lain selama kurang lebih lima detik.³⁶

Aplikasi TikTok memiliki tingkat penggunaan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana mereka memanfaatkan ke hal-hal yang positif, terdapat beberapa yang menggunakan aplikasi TikTok dengan melihat konten yang berfaedah seperti melihat konten tentang kesehatan, media pembelajaran, bahkan konten Islami. Pada aplikasi TikTok ini pengguna dapat membuat video yang berdurasi maksimal 3 menit yang memiliki iringan musik dan berbagai effect yang unik sehingga penggunaanya mendorong untuk membuat video kreatifitas mereka dengan menjadi konten kreator. Sehingga beberapa konten kreator yang memanfaatkan TikTok untuk membuat konten Islami. Pengguna aplikasi. TikTok dimanfaatkan bukan hanya digunakan sebagai hiburan semata, namun sebagian menyajikan konten-konten Islami dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai keIslaman.³⁷

Aplikasi TikTok ini juga dapat menjadi wadah informasi dimana setiap orang yang menggunakan aplikasi ini dapat mendapatkan ilmu dengan menonton video-video tentang pengetahuan dunia dan akhirat serta dapat menghibur para penonton yang sedang mengalami tekanan.

³⁶ Shinta Ath Thariq Apriari, 'Peran Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Muslim Milenial Di Masa Pandemi Covid-19', *CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th*, 1.8 (2022), hlm. 251–260.

³⁷ Dewi Laila Nadiyah, 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2021), hlm. 263–280.

Dalam aplikasi TikTok terdapat suatu kata yang sering digunakan oleh para TikTokers, yaitu kata FYP atau *For Your Page*. FYP yang dimaksud ini adalah halaman yang utama dari aplikasi TikTok yang menampilkan konten-konten saat pertama kali membuka aplikasi TikTok dan akan muncul video yang bertuliskan FYP. Namun, aplikasi TikTok juga memiliki kelemahan yaitu dimana banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi ini dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di TikTok.³⁸

b. Dampak Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok memang sedang populer di masyarakat, yang berdominan para generasi milenial. Dari yang terlihat dampak penggunaan aplikasi TikTok ialah dampak positif dan negatif, yaitu sebagai berikut³⁹:

1) Dampak positif penggunaan aplikasi TikTok

- a) sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.
- b) Aplikasi untuk mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video.

³⁸ Armylia Malimbe, Fanny Waani, and Evie A A Suwu, 'Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Ilmiah Society*, 1.1 (2021), hlm. 11.

³⁹ Maria Ulfa Batoebara, 'Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan', *Network Media*, 3.2 (2020), hlm. 59–65.

- c) Dapat mengasah skill editing video, untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.
- d) *Therapy healing*, adanya konten tentang motivasi dapat menjadi penyemangat ataupun motivasi untuk diri sendiri seperti yang disajikan konten-konten di aplikasi TikTok

2) Dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok

- a) Menyia-nyiakan waktu, dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam TikTok menjadikan para pengguna TikTok ini melalaikan waktu produktif mereka untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya.
- b) Tidak dibatasi umur, kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya.
- c) Ujaran kebencian, aplikasi TikTok sering salah digunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat 2 faktor yaitu faktor internal yaitu perasaan, karakteristik individu, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan, minat juga motivasi dan faktor eksternal yaitu informasi yang diperoleh,

pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar, atau ketidakasingan suatu objek.⁴⁰

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami oleh seseorang dengan keadaan senang atau sedih dalam hubungannya dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi orang-orang untuk menggunakan aplikasi TikTok. Karena jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang tetapi hal itu dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi, penggunaan aplikasi TikTok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja tapi dapat juga dilihat dari tingkah lakunya juga.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat

⁴⁰ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, 'Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7.2 (2019), hlm. 77-83.

video atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan TikTok.

Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.

Maka dari itu informasi menjadi suatu hal yang penting sekali dalam penggunaan aplikasi TikTok. Hal ini merupakan pengaruh dari media sosial yang menjadi bagian dari media informasi yang dimana salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan informasi juga seseorang dapat dipengaruhi pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu pada penelitian dengan judul **“Langkah Pencarian Informasi Keagamaan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Melalui Aplikasi Tiktok”** yaitu:

1. Penelitian oleh Nur Hadiah (2022). Dalam skripsi berjudul “Peran TikTok Sebagai Konten Islami Dalam Memberikan Pemahaman KeIslaman Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 IAIN Parepare”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TikTok sebagai konten Islam, serta ingin mengetahui pemahaman keIslaman mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam dalam menonton TikTok sebagai konten Islami. Hasil dari penelitian ini bahwa di era sekarang ini sangat efektif dan bagus dilakukan dakwah melalui media salah satunya TikTok. Karena dengan melihat serba online jadi memudahkan mahasiswa untuk menambah wawasan mereka mengenai keIslaman, dengan cara memanfaatkan media yang sekarang. Serta pemahaman keIslaman mahasiswa terhadap tikotk sebagai konten Islami dalam memberikan pemahaman keIslaman yaitu memudahkan mahasiswa untuk belajar agama seperti sebelum mengenal TikTok wawasan keIslaman mereka masih kurang. Sehingga mahasiswa yang masih awam mengenai wawasan keIslaman mereka bisa memanfaatkan TikTok untuk belajar agama dan menambah pemahaman mengenai keIslaman lebih dalam lagi dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun persamaan penelitian oleh Nur Hadiah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian, yaitu memfokuskan kepada mahasiswa serta media yang ingin diteliti yaitu media TikTok.

Kemudian perbedaannya peneliti Nur Hadiah lebih ke peran TikTok sebagai konten keIslaman sedangkan penulis berfokus ke langkah-langkah pencarian informasi keagamaan mahasiswa melalui aplikasi TikTok.

2. Penelitian oleh Rizky Andika (2020). Dalam skripsi yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Oleh Ustadz di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an”. Dari hasil penelitian ini bahwa perilaku pencarian informasi ustadz pondok pesantren Ulumul Qur’an dilakukan dengan mempersiapkan kata kunci sesuai dengan informasi yang akan dicari, ketika mencari informasi pembelajaran di internet telah dilakukan secara urut dimulai tahap *starting*, *chaining*, *browsing*, *monitoring*, *accessing*, dll. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada perilaku pencarian informasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian objeknya adalah Ustadz di pondok pesantren Ulumul Qur’an sedangkan penulis objek nya yaitu mahasiswa dan juga penulis melalui aplikasi TikTok, perbedaannya juga terletak pada peneliti Rizky Andika yaitu perilaku pencarian informasi melalui internet sedangkan penulis yaitu langkah-langkah pencarian Informasi Keagamaan Melalui aplikasi TikTok.

3. Penelitian oleh Darty Herma Nurila (2023) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap

Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah”. Dari hasil penelitian ini bahwa TikTok di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam banyak digunakan sebagai media hiburan sementara untuk konten dakwah hanya sedikit mahasiswa menggunakan TikTok sebagai media dakwah, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam setuju dan mendukung penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dakwah karena aplikasi TikTok memiliki teknologi yang canggih.

Adapun persamaan penelitian Darty Herma Nurila dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang aplikasi TikTok dengan subjek yang sama yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian Darty Herma Nurila lebih berfokus tentang persepsi mahasiswa tentang TikTok sebagai media dakwah, sedangkan penulis lebih berfokus pada Tiktok sebagai langkah-langkah pencarian informasi keagamaan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul “Langkah-Langkah Pencarian Informasi Keagamaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Melalui Aplikasi Tiktok” ada di Jln. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuann Tenggara, Kota Padangsidimpuann Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian terkait permasalahan ini sebelumnya karena pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dianggap sesuai dengan objek yang akan diteliti serta dapat memenuhi kebutuhan peneliti

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan April 2024 hingga Februari 2025, mencakup serangkaian tahap kegiatan. Penelitian akan dimulai dengan pembuatan proposal di bulan April, diikuti dengan proses bimbingan proposal dan pengembangan isi proposal. Setelah itu, dilanjutkan dengan seminar proposal dan pengurusan surat riset yang diperlukan. Pelaksanaan riset akan dilakukan setelah semua persiapan tersebut, disusun oleh penyusunan hasil penelitian dan proses bimbingan untuk hasil penelitian. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memastikan kelancaran dan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan kepada pencarian makna, pemahaman dan pengertian terhadap suatu fenomena, kejadian atau kehidupan manusia baik terlibat langsung maupun tidak dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan secara bertahap serta pengambilan kesimpulan dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang akan memberi penjelasan dan gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Desain ini cocok digunakan karena objek yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif memiliki kaitan dengan subjek penelitian yang menjadi langkah dalam mendapatkan data ataupun informasi. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data, sehingga peneliti memiliki kriteria atau syarat-syarat tertentu yang dapat menunjukkan bahwa subjek

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 75.

penelitian paham mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek merupakan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Mempunyai pengetahuan tentang komunikasi, media sosial terutama TikTok, dan keagamaan.
3. Memiliki aplikasi TikTok

D. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan asal datangnya data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama penelitian yang diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Adapun data primer penelitian ini adalah 30 Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mulai dari Nim 2020 sampai Nim 2022 yang memenuhi kriteria peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memiliki fungsi sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh penulis dari buku-buku mengenai teori-teori keperpustakaan, *website*, artikel, jurnal, dan lain nya yang dapat dipergunakan sebagai pendukung dalam memperkuat data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, studi tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data dilapangan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang didapatkan langsung dari informan penelitian melalui pengamatan yang aktif dilakukan oleh peneliti.⁴² Observasi bisa dilakukan melalui panca indra maupun melalui kuisisioner/survey yang akan berujung kepada wawancara yang lebih mendalam. Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Observasi berperan (*participant observation*), peneliti menggali informasi tentang perilaku dan kondisi lingkungan sesuai kondisi yang sebenarnya. Observasi ini melibatkan peneliti secara langsung sebagai anggota kelompok atau masyarakat yang diteliti.
- b. Observasi tidak berperan (*non participant observation*), peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diteliti dan hanya berperan

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021), hlm. 112.

sebagai pengamat saja. Teknik ini tidak akan sampai pada makna, nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak dan kata-kata yang terucap dari subjek yang diteliti dan pada akhirnya tidak akan mendapat informasi yang mendalam.⁴³

Adapun teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan (*nonparticipant observation*), Karena peneliti terlibat langsung dengan subjek dan lingkungan yang akan diteliti melalui penggunaan secara langsung oleh aplikasi TikTok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara pihak pewawancara atau *interviewer* dan pihak yang diwawancarai atau *interviewee*. Berdasarkan strukturnya, wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Wawancara tertutup: wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah difokuskan dan disusun sesuai topic tertentu.
- b. Wawancara terbuka: wawancara yang memberikan kebebasan bagi subjek untuk mengungkapkan pendapat mengenai objek yang diteliti serta isi pembicaraan biasanya lebih banyak ditentukan oleh objek.

Teknik wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka serta menggunakan model wawancara yang mendalam,

⁴³ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136.

yaitu wawancara yang disampaikan secara spontanitas serta hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai adalah hubungan yang biasa sehingga pembicaraan berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video, dan karya-karya monumental dari seorang tokoh. Dokumentasi berguna bagi peneliti sebagai data yang lebih autentik dan pelengkap data observasi dan wawancara.

E. Teknik Uji keabsahan data

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana dikutip oleh Dila Triangulasi adalah teknik penjamin keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain di luar data untuk mengecek atau membandingkan data itu. Ada empat jenis triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode penyelidikan dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Hal ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang diucapkan orang di khalayak ramai dengan yang diucapkan secara personal.
3. Membandingkan apa yang diucapkan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan dan menjabarkan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi kesimpulan sementara. Berdasarkan dugaan tersebut kemudian dicari data-data secara berulang-ulang sehingga dugaan sementara itu dapat disimpulkan apakah dugaan tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data-data yang sudah ada.⁴⁴

Secara umum analisis data kualitatif ada tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan dalam merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan dalam mengolah data penelitian. Reduksi data perlu dilakukan

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017), hlm. 68-69.

karena data yang akan diperoleh dari lapangan sangat banyak dan tidak semuanya dapat dipakai dalam penelitian.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data akan disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data maka lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan dapat terjadi perubahan apabila dugaan sementara tidak terbukti melalui data-data yang telah didapatkan dan juga bisa menjadikan dugaan sementara lebih kredibel karena telah didukung oleh data-data dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

a. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tanggal 21 Maret 1997 yang tertuang tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan pada masa itu Jurusan Dakwah hanya memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁴⁵

Setelah berjalan ada banyak kemajuan yang telah dicapai oleh STAIN Padangsidimpuan. Sejarah dan perkembangan Jurusan Dakwah, hingga beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang Status Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut

⁴⁵ Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020/2024, hlm. 1-2.

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan data kerja Institut Agama Islam Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2013, Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2014, Manajemen Dakwah (MD) pada tahun 2015, dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2015.⁴⁶

Dua Puluh Enam Tahun sejak adanya Jurusan Dakwah hingga menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi telah banyak mengalami pergantian pimpinan mulai dari H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 1997-2002 dan periode 2002-2006), kemudian digantikan oleh H. Ali Anas, MA (Ketua Jurusan Dakwah 2006-2010). Selanjutnya digantikan oleh Fauziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah periode 2010-2013). Pada tahun 2014, Jurusan Dakwah beralih status menjadi Fakultas.

Fauziah Nasution M.Ag menjadi Dekan Pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masa periode 2014-2017, Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A sebagai wakil Dekan I Bidang Akademik selama dua tahun, kemudian digantikan oleh Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi

⁴⁶ Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020/2024. hlm.3.

umum, perencanaan dan Keuangan, Fauzi Rizal S.Ag., M.A sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Selanjutnya posisi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diisi oleh Dr. Ali Sati, M.Ag pada periode 2017- Mei 2022, Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Saat ini Dr. Hj. Magdalena, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Periode 2022 s/d 2026, Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.⁴⁷

2. Visi Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bertaraf Internasional Dengan Paradigmaa Keilmuan Teo-antropo-eko-sentris dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, dan cerdas.

⁴⁷ Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020/2024. hlm.4.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam ilmu-ilmu dakwah, komunikasi, sosial, dan humaniora dengan paradigma Teoantrokosentris berbasis *ICT*.
- 2) Melakukan dan mengembangkan penelitian dalam ilmu-ilmu dakwah, komunikasi, sosial, dan humaniora dengan paradigma Teoantrokosentris melalui Pendekatan Integrasi Keilmuan.
- 3) Melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemodernan, keindonesiaan, dan kearifan lokal.
- 4) Menerapkan sistem manajemen tata kelola dan mutu yang baik (*good faculty governance and culture*) berbasis *ICT*
- 5) Mengimplementasikan kerjasama (*networking*) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- 6) Melakukan transformasi terencana menuju fakultas dakwah dan ilmu komunikasi bertaraf internasional dan membangun masyarakat yang saleh, moderat, dan cerdas.

c. Tujuan

Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua yaitu

“Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif dan memiliki *soft skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah masyarakat”.

3. Visi, Misi, dan Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun visi dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, “Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Untuk Menghasilkan Lulusan Yang Profesional dan Berdaya Saing Global”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis Teoantropoekoesentris (Al-hilayah, Al-insaniyah, Al-kauniyah).
- 2) Melakukan dan mengembangkan penelitian dan publikasi berputasi dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan interkonektif berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peyiaran Islam berbais *ICT* dan kearifan lokal.

- 4) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Melaksanakan kerja sama secara terpadu dan efektif di bidang Tri Dharma perguruan tinggi dengan perusahaan media massa dan media penyiaran nasional, LSM, instansi pemerintah, dan organisasi profesi.
- 6) Menjamin mutu lulusan yang profesional, berdayasaing global dan tata kelola yang baik.⁴⁸

c. Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 1) Da'i
- 2) Praktisi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
- 3) Advokasi Kebijakan Media
- 4) Jurnalis
- 5) *PublicRelation* (TenagaHumas).⁴⁹

4. Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam selama sepuluh tahun terakhir mencapai 256 mahasiswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini⁵⁰:

⁴⁸ Disarikan dari hasil penelitian, 17 Oktober 2023

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Tim Gugus Penjamin Mutu FDIK UIN Syahada Padangsidimpuan, 17 Oktober 2023.

⁵⁰ Hasil wawancara bersama Ketua Program Studi KPI UIN Syahada Padangsidimpuan, 1 Juli 2024.

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa KPI

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022	26
2	2021	21
3	2020	23
Jumlah		70

5. Data Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 hingga bulan September 2024 terhitung sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan riset di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 2020 sampai 2022.

Tabel 4.2
Data Informan Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Nim	Nama Akun Tik Tok (@)
1	Winda Fatma	2030100002	wndd.d
2	Muhammad Fazry	2030100006	Mmm_azr
3	Nurhasanah	2030100008	cpek_02
4	Nova Rahmadani	2030100009	daisy_novaa
5	Dewa Endy Prawira	2030100012	wa_endy12
6	Dini Anggraini	2030100014	diiiiinnhyyyy
7	Tomi Setiawan	2030100016	setia_one
8	Mhd Akhiruddin	2030100020	Mhdakhirsir
9	Ikhsan	2030100018	H_020104
10	Nurhidayah	2130100001	hidayah
11	Iqrima Sihombing	2130100002	treverrv
12	Yeni Selvia Pardosi	2130100003	yenise470
13	Hotmaida Panjaitan	2130100005	scorpiooo_.12
14	Hudayani Syiroh	2130100006	day.fells
15	Nurainun Muthmainnah	2130100009	ain051003
16	Muarrif Fajar Angkat	2130100010	muarrifangkat
17	Yanida Marbun	2130100011	Matchadepankamuuuu4itt
18	Diana Puspita Hasibuan	2130100016	m.dyaa02
19	Devi Surgani Dongoran	2130100017	devidongoran828
20	Duma Presti Yanti Pasaribu	2230100012	_pistiie

21	Olga Yulianti Simamora	2230100015	yulianth62
22	Nurul Fadila Lubis	2230100016	chocolate_five
23	Asrul Hidayat	2230100017	_aksara_29
24	Khoiruddin Harahap	2230100019	_iruza
25	Iqbal Hakim Hasibuan	2230100022	xballslebeww
26	Muhammad Alwi	2230100023	akunvideo_0303
27	Marna Herlina Siregar	2230100024	mrn.hrlinaa_
28	Zakia Pane	2230100026	zakiaaaa01
29	Ismi Alawiah	2230100027	ee_smee
30	Rendi Subakti	2230100031	rendisubakti

B. Temuan Khusus

1. Langkah-Langkah Pencarian Informasi Keagamaan yang Dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di TikTok.

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Langkah-Langkah Pencarian Informasi Keagamaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di TikTok Model perilaku pencarian informasi oleh Teori David Ellis terdiri dari delapan pola penemuan atau langkah-langkah informasi keagamaan, yaitu 1) *Starting*, 2) *Chaining*, 3) *Browsing*, 4) *Differentiating*, 5) *Monitoring*, 6) *Extracting*, 7) *Verifying*, dan 8) *Ending*. Maka langkah-langkah dalam mencari informasi keagamaan pada penelitian ini menggunakan Teori David Ellis tersebut, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mencari informasi keagamaan melalui aplikasi TikTok mengikuti pola yang sesuai dengan model perilaku pencarian informasi David Ellis.

Mereka memulai pencarian dengan menyadari kebutuhan informasi keagamaan yang mereka perlukan. Mahasiswa tidak hanya aktif mencari dan

menyaring informasi keagamaan di TikTok, tetapi mereka juga menunjukkan kecenderungan untuk membagikan informasi yang mereka anggap bermanfaat dan berasal dari sumber yang terpercaya. Selain itu, para mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti ustadz-ustadz yang populer dan mudah dipahami, seperti Ustadz Abdul Somad, yang kontennya banyak diminati oleh pengguna TikTok dan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebiasaan berbagi informasi (*share*) keagamaan yang bermanfaat, namun mereka tetap menjaga kualitas dan kredibilitas informasi yang dibagikan.

Pada bagian *Extracting* dalam proses ini merujuk pada langkah di mana pengguna tidak hanya mencari dan menyaring informasi, tetapi juga menyeleksi konten yang relevan dan bermanfaat untuk diambil. Dalam konteks pencarian informasi keagamaan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di TikTok, selain mengakses dan mencari informasi, mereka juga memilih untuk membagikan (*share*) konten yang dianggap bermanfaat dan dapat memperdalam pemahaman agama mereka.

Mahasiswa secara selektif memilih konten untuk dibagikan, dengan mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas sumbernya, agar teman-teman atau pengikut mereka di platform tersebut juga mendapatkan informasi yang sah dan berguna. Dengan demikian, berbagi informasi (*share*) tidak hanya terjadi setelah mahasiswa mengumpulkan informasi, tetapi juga merupakan bagian dari upaya mereka untuk mendistribusikan informasi yang mereka

peroleh, menjadikannya bagian integral dari proses *extracting* dalam pencarian informasi keagamaan di TikTok.

Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mencari penjelasan tentang konsep keagamaan, berita terkini, atau kajian Islami tertentu. Hidayah, salah satu responden, menyatakan bahwa ia mencari informasi mengenai topik tertentu yang belum ia ketahui⁵¹, sementara Sri Mulyani menambahkan bahwa ia menikmati mendengarkan kajian Islami melalui TikTok karena lebih menarik dan tidak membosankan.⁵² Dalam proses pencarian, mahasiswa menelusuri berbagai sumber yang saling berhubungan. Mereka sering kali mengikuti akun yang relevan dan mengeksplorasi konten yang direkomendasikan oleh algoritma TikTok (FYP). Muhammad Akhir menyebutkan bahwa,

“Saya tertarik dengan aplikasi TikTok karena banyak menawarkan berbagai video pendek yang mudah diakses, yang bisa saya gunakan untuk membuat konten saya sendiri. Misalnya, saya memiliki video perjalanan yang bisa saya edit dengan mengganti musiknya menggunakan pilihan yang tersedia di TikTok.”⁵³

Aplikasi ini menawarkan berbagai video pendek yang mudah diakses, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan informasi tambahan. Setelah menemukan berbagai video, mahasiswa mulai menjelajahi informasi lebih dalam dengan membuka berbagai konten dalam aplikasi. Mereka

⁵¹ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *Wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024)

⁵² Sri Mulyani, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *Wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024)

⁵³ Muhammad Akhir, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *Wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024)

menggunakan fitur pencarian dan menjelajahi konten yang muncul di beranda mereka. Hasanah mengungkapkan bahwa ia sering mencari informasi keagamaan dan menikmati ceramah dari Ustadz Abdul Somad melalui TikTok⁵⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan total 30 responden, bidang informasi keagamaan yang mereka cari terbagi menjadi tiga kategori utama yang Bidang Ibadah terdiri dari 12 responden, Bidang Tauhid terdiri 8 responden, dan Bidang Muamalah terdiri dari 10 responden. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut,

Nurainun Muthmainnah mengatakan, ia paling suka mencari informasi tentang ibadah, karena ia ingin meningkatkan kualitas shalat dan amalan sehari-hari.⁵⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Iqrima Sihombing, yang mengatakan, ia sering mencari konten tentang doa dan dzikir yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁵⁶. Asrul Hidayat menambahkan, ia lebih sering mencari informasi terkait ibadah seperti tata cara wudhu dan shalat yang benar.⁵⁷

Selanjutnya, Yeni Silvia Pardosi mengatakan, TikTok memberikan banyak pilihan video yang mudah dipahami dan mengajarkan tentang

⁵⁴ Nurhasanah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 20 November 2024)

⁵⁵ Nur Ainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidimpuan, 24 Oktober 2024)

⁵⁶ Iqrima Sihombing, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidimpuan, 24 Oktober 2024)

⁵⁷ Asrul Hidayat, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidimpuan, 24 Oktober 2024)

kehidupan Islami secara santai⁵⁸. Khoiruddin Harahap juga mengatakan, ia menemukan banyak informasi yang berguna tentang tafsir dan hadis melalui TikTok⁵⁹. Rendi Subakti mengungkapkan, ia menggunakan TikTok untuk mengetahui doa-doa yang bisa dipraktikkan sehari-hari.⁶⁰

Olga Yulianti Simamora menjelaskan, ia memilih konten yang berasal dari akun yang sudah terpercaya dan memiliki banyak pengikut⁶¹. Zakia Pane juga berbagi, ia sering menonton video ceramah yang memberikan penjelasan mendalam tentang Islam dan sering membagikannya kepada teman-teman⁶². Ismi Alawiyah mengatakan, TikTok membantu ia menemukan berbagai doa harian yang ia amalkan dalam keseharian.⁶³

Duma Presti Yanti Pasaribu menambahkan, ia suka mencari ceramah-ceramah yang lebih ringan dan mudah dipahami, terutama dari Ustadz yang mengajak untuk lebih dekat dengan agama⁶⁴. Muhammad Fazry menyatakan, Informasi agama yang ia cari di TikTok sering kali terkait dengan amalan-

⁵⁸ Yeni Silvia Pardosi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024)

⁵⁹ Khoiruddin Harahap, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁶⁰ Rendi Subakti, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁶¹ Olga Yulianti, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁶² Zakia Pane, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁶³ Ismi Alawiyah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁶⁴ Duma Presti Yanti Pasaribu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

amalan sunnah yang mudah untuk dilakukan⁶⁵. Terakhir, Hasanah mengatakan, ia menggunakan TikTok untuk mendapatkan informasi terkini seputar perayaan hari-hari besar Islam.⁶⁶

Berdasarkan pembahasan di atas adalah bahwa para responden cenderung menggunakan TikTok sebagai sumber informasi seputar ibadah dan kehidupan Islami. Mereka mencari konten yang berkaitan dengan doa, dzikir, tata cara ibadah, serta tafsir dan hadis. TikTok juga dianggap memberikan kemudahan dalam mengakses video-video yang mudah dipahami, termasuk ceramah-ceramah yang dapat memperdalam pemahaman agama. Selain itu, mereka lebih memilih konten dari akun yang terpercaya dan sering membagikan video yang mereka anggap bermanfaat kepada teman-teman. Informasi yang dicari tidak hanya sebatas amalan sehari-hari, tetapi juga terkait dengan perayaan hari-hari besar Islam.

Selanjutnya, hasil wawancara akan dilanjutkan dengan bidang Tauhid, di mana Nurhidayah mengatakan, ia mencari informasi mengenai topik tertentu yang belum ia ketahui⁶⁷. Senada dengan itu, Sri Mulyani mengungkapkan, ia menikmati mendengarkan kajian Islami melalui TikTok karena lebih menarik dan tidak membosankan⁶⁸. Nurhasanah juga

⁶⁵ Muhammad Fazry, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁶⁶ Nurhasanah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsiidmpuan, 20 November 2024).

⁶⁷ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsiidmpuan, 20 November 2024).

⁶⁸ Sri Mulyani, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

mengatakan, ia sering mencari informasi keagamaan dan menikmati ceramah dari Ustadz Abdul Somad melalui TikTok.⁶⁹ Muhammad Akhir menambahkan, ia tertarik dengan aplikasi TikTok karena banyak menawarkan berbagai video pendek yang mudah diakses, yang bisa ia gunakan untuk membuat konten sendiri.⁷⁰

Selanjutnya, Hidayani Syiroh mengatakan, ia suka mencari informasi tentang berbagai kajian Islam yang belum saya ketahui⁷¹. Begitu juga dengan Nurul Fadilah Lubis yang menyatakan, ia merasa TikTok memberikan lebih banyak pilihan dalam mencari informasi keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan⁷². Muhammad Alwi juga menambahkan, ia mencari konten dakwah yang tidak hanya berbicara tentang teori agama, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari.⁷³ Terakhir, Marna Herlina Siregar mengatakan, ia suka mengikuti berbagai akun yang memberikan informasi terbaru tentang agama, baik dalam bentuk ceramah maupun tutorial praktis.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di bidang Tauhid menunjukkan bahwa responden cenderung menggunakan TikTok sebagai media untuk mencari informasi keagamaan, terutama tentang topik-topik yang belum mereka

⁶⁹ Nurhasanah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁷⁰ Muhammad Akhir, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁷¹ Hidayani Syiroh, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024).

⁷² Nurul Fadilah Lubis, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁷³ Muhammad Alwi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁷⁴ Asrul Hidayat, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

ketahui. Mereka juga menyukai cara penyampaian konten yang menarik dan mudah dipahami, seperti ceramah dan kajian Islami. Banyak dari mereka yang mengikuti akun-akun yang memberikan konten bermanfaat, baik itu tentang teori agama maupun praktik kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu mereka dalam memperdalam pemahaman agama. Aplikasi TikTok dianggap memberikan lebih banyak pilihan dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Selanjutnya, wawancara akan dilanjutkan dengan topik Muamalah. Tomi Setiawan mengatakan, Ketika ia mencari menggunakan hashtag terkait kajian Islam, konten yang muncul sangat sesuai dengan kebutuhan⁷⁵. Dewa Endy Prawira mengungkapkan, ia hampir setiap hari menggunakan hashtag dalam mencari informasi keagamaan di TikTok⁷⁶. Dini Anggraini juga menambahkan, TikTok sangat membantu dalam menemukan ide-ide kreatif yang dapat ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari⁷⁷. Ikhsan menjelaskan, Tujuan utama ia dalam menggunakan TikTok untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama, memahami hari-hari besar Islam, serta memperoleh wawasan dari ceramah para ustadz.⁷⁸

⁷⁵ Tomi Setiawan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁷⁶ Dewa Endy Prawira, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁷⁷ Dini Anggraini, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁷⁸ Ikhsan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

Nova Rahmadani mengatakan, TikTok membuat ia lebih mudah untuk menemukan berbagai informasi agama dalam waktu singkat⁷⁹. Winda Fatma menyatakan, TikTok membantu ia menemukan berbagai informasi agama dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan⁸⁰. Diana Puspita Hasibuan menambahkan, ia senang mendapatkan informasi agama yang mudah dipahami dan sering mengaplikasikannya dalam kehidupan.⁸¹

Yanida Marbun mengungkapkan, Sebelum memutuskan untuk mengikuti akun tertentu, ia sering melihat jumlah followers dan komentar sebagai indikator kredibilitas⁸². Hotmaida Panjaitan berbagi, ia mencari berbagai informasi seputar pernikahan dalam Islam dan cara menjalani hidup berkeluarga yang islami⁸³. Terakhir, Muarrif Fajar Angkat mengatakan, ia suka mencari informasi yang bisa membantu ia memahami dunia kerja dan kehidupan sosial dalam perspektif Islam.⁸⁴

Hasil wawancara di bidang Muamalah menunjukkan bahwa responden memanfaatkan TikTok sebagai sumber informasi agama yang mudah diakses dan praktis. Mereka tertarik mencari konten yang tidak hanya membahas teori agama, tetapi juga memberikan wawasan tentang kehidupan sehari-hari,

⁷⁹ Nova Rahmadani, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁸⁰ Winda Fatma, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁸¹ Diana Puspita Hasibuan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024)

⁸² Yanida Marbun, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024)

⁸³ Hotmaida Panjaitan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024)

⁸⁴ Muarrif Fajar Angkat, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024)

seperti pernikahan dalam Islam dan dunia kerja dari perspektif Islam. Selain itu, TikTok dianggap membantu mereka dalam menemukan ide-ide kreatif dan informasi yang bermanfaat dalam waktu singkat. Banyak responden yang memilih untuk mengikuti akun dengan kredibilitas yang terjamin, seperti melihat jumlah *followers* dan komentar, untuk memastikan kualitas konten yang mereka terima. Secara keseluruhan, TikTok memberikan kemudahan dalam mencari dan memperoleh informasi keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari hasil wawancara di atas mengenai tiga bidang Ilmu, bidang yang paling dicari dan diminati oleh mahasiswa adalah bidang ibadah, dengan fokus pada pemahaman tata cara shalat, doa harian, serta amalan-amalan sunnah. Ainun menyatakan bahwa ia paling suka mencari informasi tentang ibadah, karena ia ingin meningkatkan kualitas shalat dan amalan saya sehari-hari⁸⁵. Sementara itu, Hidayah menambahkan, ia sering mencari konten tentang doa dan dzikir yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁸⁶. Proses pencarian informasi tidak berhenti di situ. Mahasiswa juga melakukan penyaringan terhadap sumber informasi yang mereka temukan. Mereka memilah dan memilih informasi berdasarkan kredibilitas sumbernya. Ainun menyatakan bahwa ia lebih menyukai informasi keagamaan yang

⁸⁵ Nur Ainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024).

⁸⁶ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

disampaikan dengan cara gaul agar tidak terasa monoton⁸⁷. Hidayah menambahkan bahwa ya jika ada informasi yang membingungkan, ia akan mencari konten dakwah dari sumber yang lebih kredibel.⁸⁸

Setelah penjabaran di atas, agar lebih memudahkan pemahaman, berikut adalah tabel yang merangkum informasi mengenai tiga bidang ilmu keagamaan tersebut :

Tabel 4.3
Kategori Bidang Ilmu Informasi Keagamaan melalui Aplikasi TikTok
Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kategori	Jumlah Responden	Konten yang Dicari
Ibadah	12	Tata cara shalat, doa harian, dzikir, amalan sunnah, ceramah tentang ibadah, dan tafsir hadits.
Tauhid	8	Kajian tentang konsep keimanan, kajian teori agama, ceramah mengenai pemahaman tentang Tuhan, dan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan.
Muamalah	10	Informasi seputar pernikahan dalam Islam, kehidupan sosial Islami, dunia kerja dalam perspektif Islam, dan informasi agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa cenderung memilih konten yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti memperdalam pemahaman tentang ibadah atau kehidupan sosial Islami, serta mengutamakan sumber yang kredibel dan mudah dipahami.

⁸⁷ Nur Ainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, wawancara (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024).

⁸⁸ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, wawancara (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

Guna memastikan bahwa mereka selalu mendapatkan informasi terbaru, mahasiswa secara aktif memantau pembaruan dengan mengikuti akun tertentu atau menggunakan hashtag relevan. Muhammad Fazri menyebutkan bahwa ketika ia mencari menggunakan hashtag terkait kajian Islam, konten yang muncul sangat sesuai dengan kebutuhan⁸⁹. Hidayah juga mengungkapkan bahwa ia hampir setiap hari menggunakan hashtag dalam mencari informasi keagamaan di TikTok⁹⁰. Setelah mendapatkan informasi yang dianggap paling relevan dan bermanfaat, mahasiswa mulai menyeleksi dan mengambil informasi tersebut untuk keperluan pribadi maupun akademik.

Dini menyatakan bahwa TikTok sangat membantu dalam menemukan ide-ide kreatif yang dapat ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari⁹¹. Sebagai langkah verifikasi, mahasiswa membandingkan isi konten dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang mereka peroleh. Ainun mengungkapkan bahwa ia melihat seberapa banyak hadis dan ayat yang seorang penceramah hafal serta memastikan realitas dari informasi yang disampaikan⁹². Ketika informasi yang dibutuhkan telah diperoleh, mahasiswa menggunakan informasi tersebut untuk keperluan akademik atau

⁸⁹ Muhammad Fazri, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁹⁰ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁹¹ Dini Anggraini, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁹² Nur Ainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024).

pembelajaran pribadi. Mereka juga membagikannya kepada orang lain jika diperlukan.

Ikhsan menyatakan bahwa tujuan utama dalam menggunakan TikTok untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama, memahami hari-hari besar Islam, serta memperoleh wawasan dari ceramah para ustadz⁹³. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya program Komunikasi dan Penyiaran Islam, menggunakan TikTok sebagai platform utama dalam pencarian informasi keagamaan. Mereka mengikuti model perilaku pencarian informasi secara sistematis, mulai dari mengenali kebutuhan informasi hingga memastikan keabsahan informasi yang mereka peroleh. Dengan pendekatan ini, TikTok menjadi salah satu sarana efektif dalam memperoleh wawasan keagamaan secara mudah dan menarik.

Berdasarkan wawancara dengan 30 mahasiswa, sebagian besar dari mereka menggunakan TikTok secara rutin untuk mencari informasi keagamaan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan mereka mengakses TikTok hampir setiap hari, seperti yang disebutkan oleh Hidayah yang mengatakan, ia hampir setiap hari menggunakan hashtag dalam mencari informasi keagamaan di TikTok⁹⁴. Selain itu, Dewa Endy Prawira juga mengungkapkan, ia hampir setiap hari menggunakan hashtag dalam mencari

⁹³ Ikhsan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024).

⁹⁴ Nurhidayah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, *wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

informasi keagamaan di TikTok⁹⁵. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan TikTok secara harian atau sangat sering untuk mencari informasi keagamaan, baik itu melalui pencarian langsung maupun mengikuti akun-akun tertentu yang mereka anggap kredibel.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di kategorikan berdasarkan langkah pencarian informasi melalui Teori David Ellis, yaitu :

a. *Starting* (Memulai)

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mulai pencarian informasi keagamaan dengan menyadari kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi pemahaman agama mereka. Mereka mencari berbagai topik, mulai dari ibadah hingga masalah kehidupan sehari-hari. Mereka memulai pencarian di TikTok dengan mengenali kekurangan atau ketertarikan pada suatu topik yang ingin mereka pelajari lebih dalam.

b. *Chaining* (Mengevaluasi)

Setelah menemukan sumber informasi yang relevan, mahasiswa sering mengikuti akun-akun yang dianggap kredibel dan relevan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Mereka mengeksplorasi berbagai konten yang disarankan oleh algoritma TikTok (FYP) dan mengikuti video-video terkait. Beberapa responden

⁹⁵ Dewa Endy Prawira, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, wawancara (Padangsidempuan, 20 November 2024).

juga menyebutkan bahwa mereka mencari video dengan hashtag yang berkaitan dengan topik agama yang diminati.

c. *Browsing* (Menjelajah)

Mahasiswa menghabiskan waktu untuk mencari dan menjelajahi konten terkait topik tertentu, seperti ibadah, doa, dzikir, dan kajian Islam lainnya. Mereka secara aktif menggunakan fitur pencarian TikTok dan membuka berbagai konten yang muncul di beranda mereka. Sebagai contoh, Hasanah sering mencari ceramah dari Ustadz Abdul Somad di TikTok untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang agama.

d. *Differentiating* (Membedakan)

Mahasiswa menunjukkan keterampilan dalam membedakan kualitas informasi yang mereka temukan. Mereka memilih untuk mengikuti akun-akun dengan reputasi yang baik dan jumlah pengikut yang banyak sebagai tanda kredibilitas. Beberapa responden juga menyebutkan pentingnya memeriksa komentar atau review untuk mengetahui kualitas konten yang mereka konsumsi.

e. *Monitoring* (Memantau)

Mahasiswa terus-menerus memantau pembaruan dari akun-akun yang mereka ikuti, memastikan mereka selalu mendapatkan informasi yang terbaru. Mereka juga menggunakan hashtag yang relevan untuk memperluas jangkauan pencarian mereka. Penggunaan hashtag seperti “kajian Islam” atau “doa harian” merupakan upaya

mereka untuk menemukan konten terbaru dan sesuai kebutuhan mereka.

f. *Extracting* (Mengekstraksi)

Mahasiswa tidak hanya mencari dan menyaring informasi, tetapi mereka juga secara selektif memilih konten yang dianggap relevan dan berguna. Proses ini juga melibatkan berbagi konten keagamaan dengan teman-teman mereka, memilih ceramah atau video yang dapat memperdalam pemahaman agama. Mereka cenderung memilih video yang berasal dari sumber terpercaya, seperti Ustadz-ustadz terkenal.

g. *Verifying* (Verifikasi)

Sebelum membagikan informasi, mahasiswa sering memastikan kredibilitas dan kualitas informasi tersebut. Mereka lebih memilih untuk menyebarkan informasi yang dianggap sahih dan berasal dari sumber yang terpercaya. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

h. *Ending* (Akhir)

Pada tahap ini, mahasiswa merasa puas dengan informasi yang mereka dapatkan dan mulai mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terus mencari informasi baru ketika merasa membutuhkan pengetahuan tambahan, dan proses

pencarian informasi keagamaan melalui TikTok berlanjut tanpa batas waktu yang jelas.

Berdasarkan temuan ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan TikTok sebagai platform yang efektif untuk mencari informasi keagamaan. Mereka mengikuti pola perilaku pencarian informasi yang sesuai dengan model teori David Ellis. Dalam proses ini, mahasiswa mulai dengan menyadari kebutuhan informasi (*Starting*), menjelajahi berbagai sumber informasi (*Chaining, Browsing*), membedakan konten yang kredibel (*Differentiating*), serta terus memantau pembaruan informasi (*Monitoring*). Mereka tidak hanya mengambil informasi yang relevan (*Extracting*), tetapi juga memverifikasi kredibilitas sumber sebelum membagikannya (*Verifying*). Pencarian informasi ini berakhir ketika mereka merasa cukup mendapatkan pengetahuan yang diperlukan (*Ending*). Secara keseluruhan, TikTok memberikan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan akademik mereka.

2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Menyaring dan Membagikan Informasi Keagamaan yang Mereka Temukan di TikTok

Setelah menemukan informasi keagamaan, mahasiswa melakukan proses penyaringan sebelum membagikannya kepada teman atau pengikut mereka di TikTok. Proses penyaringan ini dilakukan melalui tahap *Extracting* dan *Verifying* dari Teori David Ellis. Mahasiswa secara selektif memilih konten berdasarkan kredibilitas sumber, memastikan bahwa informasi yang

mereka sebarkan berasal dari tokoh agama yang kompeten atau akun yang terpercaya.

Zakia Pane menyatakan seperti teman saya sering membagikan video ceramah yang memberikan penjelasan mendalam tentang Islam kepada teman-temannya.⁹⁶ Proses ini mencerminkan tidak hanya tindakan *extracting* (mengambil informasi).

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki peran penting dalam menyaring dan membagikan informasi keagamaan yang mereka temukan di TikTok. Dengan meningkatnya jumlah konten keagamaan di *platform* media sosial, mahasiswa menggunakan metode tertentu untuk memastikan bahwa informasi yang mereka sebarkan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa proses penyaringan informasi dilakukan melalui tahap *Extracting* dan *Verifying* dari Teori David Ellis.

Extracting (Mengambil Informasi) Pada tahap ini, mahasiswa secara aktif mencari dan mengumpulkan informasi keagamaan yang tersedia di TikTok. Mereka biasanya mengikuti akun yang dianggap kredibel, seperti tokoh agama, ustaz, atau akademisi Islam. Dari wawancara yang dilakukan, salah satu mahasiswa, Zakia Pane, mengungkapkan bahwa,

“Saya sering melihat video ceramah di TikTok, terutama dari akun-akun yang sudah dikenal luas, seperti ustaz yang sering muncul di

⁹⁶ Zakia Pane, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *Wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

televisi atau tokoh agama yang memiliki banyak pengikut dan sering mengisi kajian di masjid. Saya biasanya menyimpan video tersebut jika menurut saya isinya menarik dan bermanfaat”.⁹⁷

Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menonton video secara pasif tetapi juga mencari topik tertentu menggunakan fitur pencarian TikTok. Mereka lebih cenderung memilih konten yang memiliki banyak interaksi, seperti jumlah *like* dan komentar yang menunjukkan bahwa informasi tersebut menarik perhatian publik.

Verifying (Memverifikasi Informasi) Setelah mendapatkan informasi, mahasiswa melakukan proses verifikasi sebelum membagikannya kepada teman atau pengikut mereka. Tahapan ini melibatkan pengecekan sumber informasi, membandingkan dengan referensi lain, dan mempertimbangkan keabsahan isi ceramah atau kajian yang mereka temukan. Wawancara dengan mahasiswa lain, Muhammad Akhir, mengungkapkan:

“Sebelum saya membagikan video tentang hukum Islam atau hal-hal yang berkaitan dengan fiqih, saya biasanya mencari referensi tambahan. Saya cek apakah ada dalil yang mendukung atau apakah tokoh yang berbicara memiliki latar belakang keilmuan yang jelas. Kadang saya juga berdiskusi dengan dosen atau teman yang lebih paham sebelum menyebarkan informasi tersebut”.⁹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi. Mereka tidak langsung membagikan video yang mereka lihat, tetapi berusaha

⁹⁷ Zakia Pane, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 22, *Wawancara* (Padangsidempuan, 11 Desember 2024).

⁹⁸ Muhammad Akhir, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 20, *Wawancara* (Padangsidempuan, 20 November 2024)

memastikan bahwa isi konten tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Beberapa metode yang mereka gunakan dalam verifikasi adalah:

- a. Melihat sumber informasi: Memastikan video berasal dari akun yang memiliki reputasi baik dalam menyebarkan informasi keislaman.
- b. Membandingkan dengan sumber lain: Jika informasi berasal dari hadis atau ayat Al-Qur'an, mahasiswa mencari teks asli dan tafsirnya.
- c. Berdiskusi dengan ahli: Jika ada keraguan, mahasiswa sering bertanya kepada dosen atau ustaz yang mereka percayai.

Membagikan Informasi Keagamaan, setelah melalui proses penyaringan, mahasiswa kemudian membagikan informasi yang mereka anggap valid kepada mereka di TikTok atau media sosial lainnya. Cara mereka membagikan informasi beragam, mulai dari repost video, memberikan tambahan penjelasan di *caption*, hingga membuat konten sendiri yang merangkum informasi dari berbagai sumber. Salah satu mahasiswa, Nurainun Muthmainnah, mengungkapkan,

“Saya biasanya membuat video pendek yang menjelaskan kembali apa yang saya pelajari dari video keagamaan di TikTok. Saya menambahkan dalil dan keterangan dari sumber lain supaya lebih jelas. Tujuannya supaya teman-teman saya yang melihat bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik”.⁹⁹

Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung membagikan konten yang bersifat edukatif dan inspiratif, seperti nasihat keislaman, penjelasan tentang ibadah, dan kisah-kisah teladan dalam Islam.

⁹⁹ Nur Ainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 21, wawancara (Padangsidempuan, 24 Oktober 2024)

Mereka menghindari konten yang mengandung unsur provokatif atau kontroversial yang bisa menimbulkan perdebatan di media sosial.

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyaring dan membagikan informasi keagamaan di TikTok. Mereka tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif tetapi juga melakukan proses penyaringan melalui tahap *extracting* dan *verifying* untuk memastikan kredibilitas informasi sebelum membagikannya. Dengan demikian, mereka berkontribusi dalam menyebarkan dakwah Islam secara lebih bertanggung jawab dan berkualitas di media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mencari informasi keagamaan di TikTok mengikuti pola pencarian informasi David Ellis, meliputi tahap *Starting* hingga *Ending*. Mereka memilih sumber terpercaya, seperti Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad, dengan topik utama seputar ibadah, tauhid, dan muamalah, terutama tata cara shalat, doa harian, serta tafsir dan hadis.
2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menyaring dan membagikan informasi keagamaan, mahasiswa menerapkan tahap *Extracting* dan *Verifying*. Mereka memastikan kredibilitas sumber, membandingkan isi video dengan referensi lain, dan berdiskusi dengan dosen atau ustaz sebelum membagikannya. Konten yang disebar cenderung edukatif dan inspiratif, menghindari yang bersifat provokatif atau kontroversial. Hal ini menunjukkan peran mahasiswa dalam menyebarkan dakwah Islam secara bertanggung jawab di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan aplikasi TikTok sebagai sumber informasi keagamaan di kalangan mahasiswa

Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Saran untuk Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

- a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sumber informasi keagamaan. Sebaiknya melakukan verifikasi terlebih dahulu terhadap informasi yang diterima sebelum mempercayai dan menyebarkannya kepada orang lain, untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau salah.
- b. Mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan dalam menilai kredibilitas konten yang ada di TikTok, dengan mempertimbangkan sumber informasi yang lebih terpercaya dan kredibel dalam dunia Islam.

2. Saran untuk Pihak Universitas dan Dosen Pengampu

- a. Universitas, khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dapat memperkenalkan dan mengintegrasikan pemahaman tentang penggunaan media sosial, seperti TikTok, dalam kurikulum. Hal ini untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang cara menggunakan media sosial secara bijak, baik untuk mencari informasi agama maupun bidang lainnya.

- b. Dosen juga disarankan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan terkait dengan literasi media kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih paham bagaimana menanggapi informasi yang bersifat viral di media sosial dengan pendekatan yang lebih kritis.

3. Saran untuk Pengguna Aplikasi TikTok Secara Umum

- a. Pengguna TikTok, baik mahasiswa maupun masyarakat umum, diharapkan lebih selektif dalam memilih sumber informasi keagamaan yang terdapat di platform tersebut. Mereka disarankan untuk mencari dan mengikuti akun-akun yang memiliki otoritas di bidang keagamaan, serta memanfaatkan fitur TikTok secara maksimal untuk mencari informasi yang dapat memperdalam pengetahuan agama.
- b. Bagi pengguna TikTok yang tertarik dalam membuat konten keagamaan, disarankan untuk menyajikan informasi yang lebih akurat, tidak hanya berdasarkan opini pribadi, namun juga berdasarkan rujukan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa, serta bagaimana peran media sosial dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan.
- b. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat mengeksplorasi aspek psikologis mahasiswa dalam mengonsumsi informasi keagamaan di

media sosial, serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). CV. syakir Media Press.
- Al-Sheikh, A. B. M. B. A. B. I. (2004). *Lubaabut Tafsir min Ibnu Katsir Juz 9*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Fisher, K. E., Erdelez, S., & McKechnie, L. (2005). *Theories of information behavior*. Information Today, Inc.
- Galuh, I. G. A. A. K. (2017). *Media Sosial Dan Demokrasi*. Penerbit Polgov.
- Hamka. (n.d.). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Issue 112). Pustaka Nasional PTE LTD Singapore.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab*. Pustaka Progresif.
- Nugraha, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bumi Aksara.
- Rohin rodin. (2021). *Teori dan praktik pengorganisasian dokumen perpustakaan dan informasi*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Shihab, M. Q., & Al-Misbah, T. (2002). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Suadirman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Gadjah Mada University Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Yusuf, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori Praktek dan Penelusuran Informasi (Information Retrival)*. Kencana.
- Yusuf, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori Praktek dan Penelusuran Informasi (Information Retrival)*. Kencana.
- Annazilli, H. (2018). Relasi Antara Agama dan Media Baru. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 26–44.
- Apriari, S. A. T. (2022). Peran Tiktok Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Muslim Milenial Di Masa Pandemi Covid-19. *CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th*, 1(8), 251–260.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan.

Network Media, 3(2), 59–65.

Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap penggunaan aplikasi tik tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).

Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15–23.

Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di indonesia untuk mencegah covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80.

Hidayat, P., & Herwandi, I. (2019). Information Literacy Skill of Student Achievement Award Winners in Syarif Hidayatullah State Islamic University. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 302(018), 114–116.

Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan media tik tok sebagai media dakwah bagi dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *AL-ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–11.

Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).

Maulana, L. (2017). Kitab Suci dan Hoax: Pandengan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 209–222.

Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 263–280.

Noor, M. U. (2018). Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 33–40.

urnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 9–21.

Rahardaya, A. K. (2021). Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

- Suryantini, H. (2003). Kebutuhan informasi dan motivasi kognitif penyuluh pertanian serta hubungannya dengan penggunaan sumber informasi (kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12(2), 33–41.
- Syahara, T. A., Indahsari, C. A., & Susanti, D. (2021). Tiktok dan Pandemi (Analisis Konten Penggunaan Tiktok sebagai Media Edukasi Covid-19 di Masa Pandemi). *Proceeding of The URECOL*, 559–565.
- Syarifudin, F. (2019). Urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(2), 29–39.
- Utami, A. D. V. (2021). Aplikasi tiktok Menjadi media hiburan bagi masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah pandemi covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 40–47.
- Vanni, P. A. T., Komariah, N., & Rainathami, H. (2012). Perilaku Pencarian Informasi Dalam Bentuk Ebook Di kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 8–9.
- Widiyastuti, W. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51–64.
- Hayati, D. R. (2021). Pemanfaatan Media TikTok sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis. *Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Maldini, A. F. (2019). Makna Tabayyun dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Annur, C. M. (2023). *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia Per April 2023, Nyaris Salip AS?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Irpa Suri
NIM : 19 301 000 17
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Selamat, 24 Agustus 2001
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Telaga Suka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
Motto : Hidup Bukan Saling Mendahului, Bermimpilah Sendiri-Sendiri - Hindia
No. Hp : +62 822 7436 7581
Email : irpasuri24@gmail.com

II. Identitas Orangtua

1. Ayah

a. Nama Ayah : Saibon
b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
c. Alamat : Telaga Suka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
d. Telp/HP : +62 822 6434 5853

2. Ibu

a. Nama Ibu : Alm. Kasmawati Harahap
b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
c. Alamat : Telaga Suka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
d. Telp/HP : -

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2008 – 2013 : SDN 117845 Kampung Selamat

Tahun 2013 – 2016 : MTs. PP. At-Thoyyibah Pinang Lembang

Tahun 2016 – 2016 : MA. PP. At-Thoyyibah Pinang Lembang

Tahun 2019-2025 : Program Sarjana (S-1) Komunikasi dan Peyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua

D. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS-KPI)
2. DEMA Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Citizen Jurnalisme Mahasiswa (CJM)
4. Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu (IMALAB)

Padangsidimpuan, 13 Februari 2024

Irpa Suri

NIM. 1930100017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok”. Dalam proses observasi, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa mencari informasi keagamaan di platform tersebut. Selain itu, observasi juga akan difokuskan pada cara mereka memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan pedoman ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai “Langkah-Langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi TikTok”, maka peneliti membuat pedoman wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai berikut:

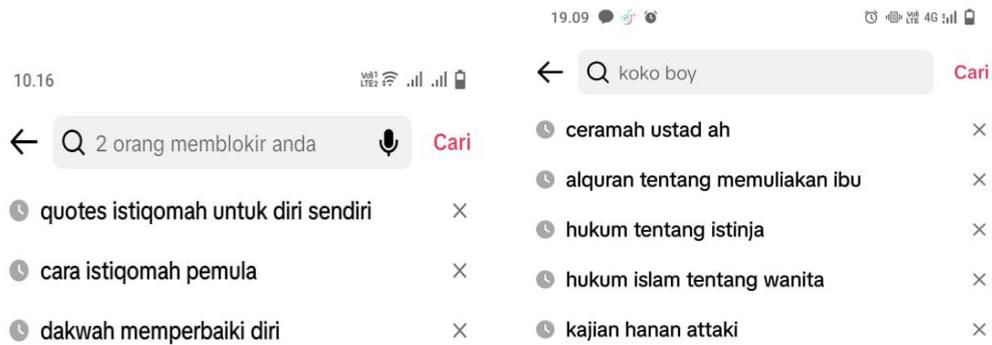
1. Mengapa Anda menggunakan TikTok untuk mencari informasi keagamaan?
2. Bagaimana langkah awal Anda dalam mencari informasi keagamaan di TikTok?
3. Apa yang biasanya memicu Anda untuk mencari informasi keagamaan di TikTok?
4. Apakah Anda menggunakan fitur tertentu di TikTok (seperti pencarian atau FYP) untuk menemukan informasi keagamaan?
5. Bagaimana cara Anda memilih akun atau sumber informasi yang Anda ikuti di TikTok?
6. Apakah Anda lebih suka mengikuti ustadz tertentu? Jika iya, siapa dan mengapa?

7. Bagaimana Anda menyeleksi informasi keagamaan yang muncul di TikTok?
8. Apakah Anda sering membagikan (share) konten keagamaan? Jika iya, apa pertimbangan Anda dalam membagikan informasi tersebut?
9. Seberapa sering Anda mencari informasi keagamaan di TikTok dibandingkan dengan platform lain?
10. Apakah Anda mencari informasi tertentu, seperti ibadah, tauhid, atau muamalah? Mengapa?
11. Apa jenis informasi keagamaan yang paling sering Anda cari di TikTok?
12. Apakah Anda pernah membandingkan informasi yang diperoleh di TikTok dengan sumber lain?
13. Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi keagamaan yang Anda dapatkan di TikTok kredibel dan benar?
14. Apakah Anda menggunakan hashtag tertentu saat mencari informasi keagamaan di TikTok? Jika iya, hashtag apa yang sering Anda gunakan?
15. Apakah Anda lebih suka mendengarkan ceramah dalam bentuk video pendek di TikTok dibandingkan ceramah panjang di platform lain? Mengapa?
16. Apakah TikTok membantu Anda memahami konsep keagamaan yang sebelumnya belum Anda ketahui?
17. Apakah Anda pernah menggunakan informasi dari TikTok dalam kehidupan sehari-hari atau saat berdiskusi dengan teman?

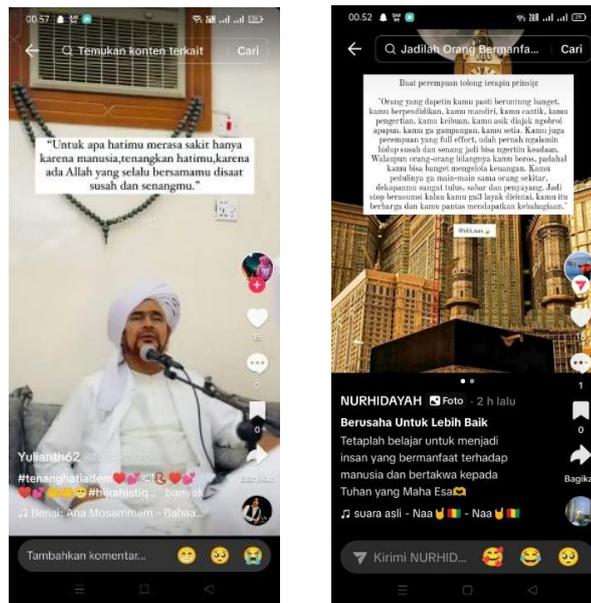
18. Apa manfaat utama yang Anda rasakan dalam mencari informasi keagamaan di TikTok?
19. Apakah Anda pernah menemukan informasi yang salah atau menyesatkan di TikTok? Jika iya, bagaimana Anda menyikapinya?
20. Seberapa besar pengaruh TikTok dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Anda?
21. Apakah Anda memiliki pengalaman menarik dalam mencari informasi keagamaan di TikTok yang ingin Anda bagikan?

Lampiran III

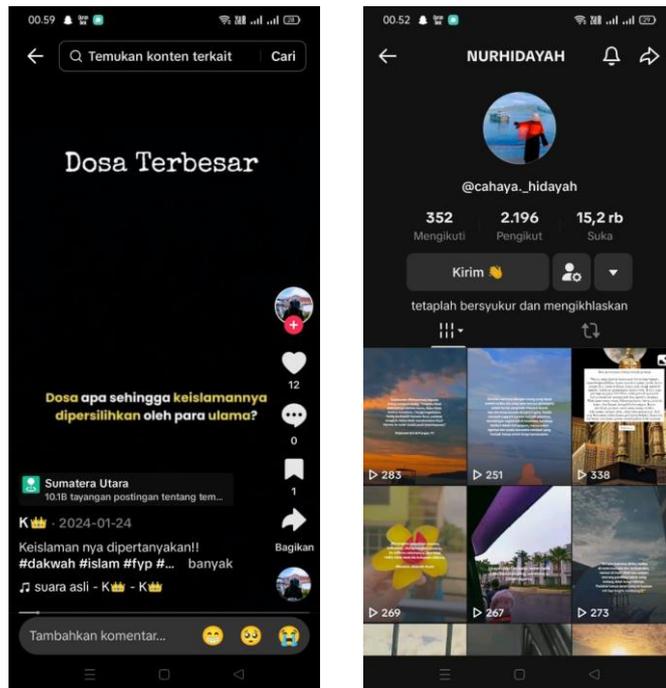
DOKUMENTASI



Pencarian informasi keagamaan melalui aplikasi TikTok oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



Informasi keagamaan yang dibagikan melalui aplikasi TikTok di akun pribadi oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



Informasi keagamaan yang dibagikan melalui aplikasi TikTik di akun pribadi oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.



Wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan NIM 20



Wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan NIM 20



Wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan NIM 21



Wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan NIM 22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1476/Un.28/F/TL.01.12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

23 Desember 2024

YTH. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Irpa Suri
NIM : 1930100017
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Telaga Suka, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhan Batu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Langkah-langkah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Mencari Informasi Keagamaan Melalui Aplikasi Tiktok**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor : **1212/Un.28/F.5a/PP.00.9/09/2024**

26 September 2024

ampiran : -

al : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. **Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**
2. **Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.**

Di-

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Irpa Suri

Nim : 1930100017

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **LANGKAH-LANGKAH MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DALAM Mencari Informasi Keagamaan MELALUI APLIKASI TIKTOK.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan Fdik

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

Ketua Prodi KPI

Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I.
NIP 199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP 1966062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
NIP 19912242019031008